PENGARUH BANTUAN MODAL DAN PELATIHAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

RAUDATUL JANNAH

NIM : 3215.146

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN AJARAN 2019

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaiakn penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam dengan judul **"Pengaruh Bantuan Modal Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota)"**.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam membuat skripsi ini, tapi dengan semangat dan kegigihan serta dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. namun penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terkhusus untuk Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang karna berkat do'a dan dorongan serta motivasi beliau, penulis tidak pernah patah semangat untuk melaksanakan berbagai aktivitas terutama dalam menyusun skripsi ini, semoga Allah selalu melindungi beliau.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta ibu **Rini Elvira, SE, M.Si** selaku ketua jurusan SI Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan Ibu **Yenti Astari Dewi, SE, MM** pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah Bapak dan Ibu berikan selama penulisan skripsi.
3. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak/Ibuk staf pengajar, Karyawan/karyawati Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat melanjutkan sampai ketahap penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
6. Staff pustaka yang telah memberikan izin kepada saya untuk meminjam buku yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini hingga akhir.
7. Bapak Wali Nagari Limbanang beserta Staff dan jajaran, Petugas BP3K Kecamatan Suliki, Bapak/Ibu anggota kelompok tani di Kenagarian Limbanang yang telah membantu dalam proses kelancaran penelitian.
8. Rekan-rekan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Islam (EI) D angkatan 2015 atas kebersamaan, kehebohan , kekompakan, dukungan, semangat dan masukannya.
9. Sahabat-sahabatku, **Yeri Nadila, Yuniar Rahma Deni, Inez Sri Cendani, Yelvi Herlina, Ridha Desnila Putri, Siti Aminah Raji**, selain ilmu, gelar dan pengalaman, kalianlah hal terbaik yang penulis dapatkan semasa kuliah ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran kita.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga karya sederhana ini bermanfaat, *Aamiin Ya Rabbal'alamin*.

Bukittinggi, 28 Oktober 2019
Penulis

Raudatul Jannah
Nim: 3215.146

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13
G. Penjelasan Judul 13
H. Penelitian Terdahulu 15
I. Sistematika Penulisan 16

BAB II LANDASAN TEORI **18**

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan 18
   1. Faktor Produksi Tanah 18
   2. Faktor Produksi Modal 20
   3. Faktor Produksi Tenaga Kerja 21
   4. Manajemen 22
B. Modal Kerja 23
   1. Pengertian Modal Kerja 23
   2. Sumber Modal Kerja 24
   3. Konsep Modal Kerja 25
   4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja 26
   5. Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam 27
C. Pelatihan 30
   1. Pengertian Pelatihan 30
   2. Tujuan Pelatihan 31
   3. Proses Pelatihan 32
   4. Faktor Penyebab Perlunya Pelatihan 33
   5. Pelatihan Kerja Menurut Ekonomi Islam 35
D. Kesejahteraan 38
   1. Pengertian Kesejahteraan 38

2. Indikator Kesejahteraan 40
3. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam 42
E. Kerangka Pemikiran 47
F. Hipotesis 48

BAB III METODELOGI PENELITIAN 50

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 50
1. Lokasi Penelitian 50
2. Waktu Penelitian 50
C. Jenis dan Sumber Data 50
1. Data Primer 50
2. Data Sekunder 51
D. Populasi dan Sampel 41
1. Populasi 51
2. Sampel 51
E. Instrumen Penelitian 53
F. Uji Instrumen Penelitian 56
1. Uji Pra Penelitian 56
a. Uji Validitas 56
b. Uji Reliabilitas 57
2. Uji Asumsi Klasik 58
a. Uji Normalitas 58
b. Uji Multikolinearitas 58
c. Uji Heteroskedastisitas 59
d. Uji Autokorelasi 59
G. Teknik Sampling 59
H. Teknik Pengumpulan Data 60
1. Observasi 60
2. Metode Kuesioner atau Angket 61
I. Analisa Data 61
1. Uji Regresi Linier Berganda 61
2. Koefisien Korelasi 62
3. Koefisien Determinasi 63
4. Uji T 63
5. Uji F 64

BAB IV HASIL PENELITIAN 65

A. Gambaran Umum Nagari Limbanang 65
1. Sejarah Nagari 65
2. Geografis 66
3. Demografis 67
4. Visi dan Misi Nagari 73
5. Struktur Kenagarian Limbanang 74
B. Hasil Analisis Deskriptif 75

1. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Bantuan Modal..... 75
2. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pelatihan..... 81
3. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kesejahteraan Petani.... 87
C. Hasil Uji Instrumen..... 96
1. Uji Pra Penelitian..... 96
a. Uji Validitas..... 96
b. Uji Realibilitas..... 98
2. Uji Asumsi Klasik..... 99
a. Uji Normalitas..... 99
b. Uji Multikolinearitas..... 100
c. Uji Heteroskedastisitas..... 101
d. Uji Autokorelasi..... 102
D. Hasil Analisis Data..... 103
1. Uji Regresi Linier Berganda..... 103
2. Uji Koefisien Korelasi..... 104
3. Uji Koefisien Determinasi..... 105
4. Uji T..... 106
5. Uji F..... 107
E. Analisis Penulis..... 108
1. Bantuan Modal..... 109
2. Pelatihan..... 110

BAB V PENUTUP..... 115

A. Kesimpulan..... 115
B. Saran..... 116

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DARTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Nagari Limbanang 67

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dilihat dari Jenis Kelamin 67

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dilihat dari Mata Pencaharian 68

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Dilihat dari Pendidikan yang Ditamatkan 69

Tabel 4.5 Data Sekolah di Nagari Limbanang 70

Tabel 4.6 Data TPQ/MDTA Nagari Limbanang..... 71

Tabel 4.7 Data Masjid / Musalla di Nagari Limbanang 72

Tabel 4.8 Pernyataan X1.1 75

Tabel 4.9 Pernyataan X1.2 76

Tabel 4.10 Pernyataan X1.3 76

Tabel 4.11 Pernyataan X1.4 77

Tabel 4.12 Pernyataan X1.5 77

Tabel 4.13 Pernyataan X1.6 78

Tabel 4.14 Pernyataan X1.7 79

Tabel 4.15 Pernyataan X1.8 79

Tabel 4.16 Pernyataan X1.9 80

Tabel 4.17 Pernyataan X1.10 80

Tabel 4.18 Pernyataan X2.1 81

Tabel 4.19 Pernyataan X2.2 82

Tabel 4.20 Pernyataan X2.3 82

Tabel 4.21 Pernyataan X2.4 83

Tabel 4.22 Pernyataan X2.5 83

Tabel 4.23 Pernyataan X2.6 84

Tabel 4.24 Pernyataan X2.7 85

Tabel 4.25 Pernyataan X2.8 85
Tabel 4.26 Pernyataan X2.9 86
Tabel 4.27 Pernyataan X2.10 87
Tabel 4.28 Pernyataan Y.1 87
Tabel 4.29 Pernyataan Y.2 88
Tabel 4.30 Pernyataan Y.3 88
Tabel 4.31 Pernyataan Y.4 89
Tabel 4.32 Pernyataan Y.5 90
Tabel 4.33 Pernyataan Y.6 90
Tabel 4.34 Pernyataan Y.7 91
Tabel 4.35 Pernyataan Y.8 92
Tabel 4.36 Pernyataan Y.9 92
Tabel 4.37 Pernyataan Y.10 93
Tabel 4.38 Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1, X2, dan Y 94
Tabel 4.39 Hasil Uji Validitas 97
Tabel 4.40 Hasil Uji Realibilitas 98
Tabel 4.41 Hasil Uji Normalitas 99
Tabel 4.42 Hasil Uji Multikolinearitas 100
Tabel 4.43 Hasil Uji Heteroskedastisitas 101
Tabel 4.44 Hasil Uji Autokorelasi 102
Tabel 4.45 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 103
Tabel 4.46 Hasil Uji Koefisien Korelasi 104
Tabel 4.47 Hasil Uji Koefisien Determinan 105
Tabel 4.48 Hasil Uji T 106
Tabel 4.49 Hasil Uji F 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan bertani seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Selain tanah, faktor lainnya yaitu tenaga kerja. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Faktor yang ketiga adalah modal. Modal adalah salah satu penentu untuk mengembangkan usaha pertanian. Kecukupan modal sangat mempengaruhi kualitas hasil panen. Karena dengan modal yang cukup maka masalah-masalah faktor produksi yang lainnya akan dapat terpenuhi. Jika modal yang dibutuhkan sangat terbatas maka akan menyebabkan timbulnya resiko kegagalan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar, diantaranya adalah kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dimuka.[1] Sedangkan modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua modal yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan

[1] Hendra S Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 156.

tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat diatas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.[2]

Selain adanya modal untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan keterampilan dan keahlian yang mana pembinaan dari pemerintah sangat dibutuhkan. Keterampilan dan keahlian bisa diperoleh melalui pelatihan kerja.

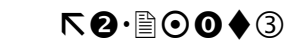
Pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja dimasa mendatang.[3] Dalam pandangan Islam pendidikan dan pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terlatih dan berpendidikan mampu bekerja lebih teliti daripada yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 269:



[2] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Teori Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122

[3] Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 163.






"Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)."

Dari ayat tersebut pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai kebajikan dimana sifat-sifat tersebut menyamai harta dan kekayaan yang banyak.

Diantara keempat faktor yang mempengaruhi kegiatan bertani tersebut, hal yang sering menjadi masalah adalah ketika adanya lahan yang cukup luas dan tenaga kerja yang banyak, namun yang terjadi adalah kurangnya modal dan keahlian untuk mengelola. Sehingga disini peran pemerintah diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Karena yang memegang peranan dalam membangkitkan dan membentuk partisipasi masyarakat adalah pemerintah.[4]

Rendahnya tingkat kesejahteraan merupakan ciri dari tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam kepemilikan dan penguasaan sumberdaya fisik dan non fisik. Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang diperoleh. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan melalui besarnya suatu pendapatan yang diterima untuk rumah tangga yang bersangkutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Limbanang, pada tahun 2013 atau sebelum adanya bantuan modal dan pelatihan masyarakat yang tergolong

[4] Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tingkat Landas*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 110.

dalam rumah tangga miskin tercatat sebanyak 233 KK yang mayoritasnya dari petani dan buruh tani. Sedangkan rumah yang tidak layak huni terdapat sebanyak 51 rumah. Dan sebanyak 74 orang anak yang mengalami putus sekolah yang disebabkan oleh kekurangan biaya. Dan penulis juga memperoleh data pendapatan petani, bahwa sebelum adanya bantuan modal dan pelatihan sebagian besar petani berpendapatan antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 /bulan.[5]

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya bantuan modal dan pelatihan pada umumnya para petani di Kenagarian Limbanang ini tergolong kepada masyarakat prasejahtera. Yaitu suatu kondisi dimana masyarakat belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera, seperti pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

Namun setelah adanya bantuan modal dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah telah berhasil membantu para petani untuk meningkatkan hasil produksi. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Rini, selama lima tahun terakhir ini produksi pertanian di Kenagarian Limbanang mulai mengalami peningkatan, dan pendapatan petani juga meningkat. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut telah berhasil meningkatkan kesejahteraan petani.[6]

[5] Wawancara dengan Bapak Richi Gusrianto (KAUR Pemerintahan Limbanang) pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 10.30 WIB

[6] Wawancara dengan Ibuk Rini (Ketua kelompok tani Sativa Graha) pada tanggal 02 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

Di Kenagarian Limbanang para petani sudah bekerja secara berkelompok-kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani. Aktivitas kelompok tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Di Nagari Limbanang terdapat 285 orang petani yang tergabung dalam 11 kelompok tani yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Tabel Nama Kelompok Tani dan Jumlah Anggota Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Anggota	Alamat Jorong
1	Ateh Ngarai	19	Kampung Dalam
2	Subur Jaya	24	Penago
3	Sativa Graha	39	Penago
4	Arjuna	20	Kampung Dalam
5	Wanita Tani Ingin Maju	27	Kampung Dalam
6	Mukhlisin	14	Ekor Parit
7	Pincuran Tujuah	24	Ekor Parit

No	Nama Kelompok Tani	Anggota	Alamat Jorong
8	Tani Subur	42	Limbanang Baruah
9	Bersaudara	26	Saut
10	Tanah Merah	27	Kampung Dalam
11	Lembah Permata	23	Saut
Total		**285**	

Sumber: Data Kantor Wali Nagari Limbanang

Kelompok-kelompok tani ini dibina oleh Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Suliki. Kelompok-kelompok tersebut diberi bantuan modal dan pelatihan oleh BP3K. Bantuan modal yang diberikan adalah berupa hibah dan bukan dana pinjaman. Dan bantuan modal yang diberikan ini juga tidak dalam bentuk uang tunai namun diberikan dalam bentuk barang.[7]

Berdasarkan data yang diperoleh dari BP3K Kecamatan Suliki dan penjelasan dari beberapa kelompok tani di Kenagarian Limbanang pada tanggal 02 Januari 2019, bantuan modal yang diberikan adalah berupa: alat-alat pertanian (mesin traktor, mesin pemotong rumput, pompa racun, mesin penanam jagung, alat penanam jagung, pompa air, dan alat panen) pembuatan

[7] Wawancara dengan Ibuk Rini (Ketua kelompok tani Sativa Graha) pada tanggal 26 Desember 2018, pukul 11.00 WIB

irigasi, pembuatan jalan usaha tani, dan juga berupa bibit tanaman dan pupuk. Bantuan ini sudah diberikan semenjak tahun 2014.[8]

Jenis bantuan modal yang diperoleh oleh masing-masing kelompok tani tidaklah sama, namun tergantung kepada keaktifan kelompok itu sendiri. Jenis bantuan yang diperoleh kelompok tani di Kenagarian Limbanang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Tabel Bantuan Modal pada Tahun 2014-2018

No	Nama Kelompok	Jenis Bantuan	Di Nominalkan
1	Ateh Ngarai	Mesin traktor, pompa air, pembuatan irigasi, bibit dan pupuk	Rp. 92.000.000,.
2	Subur Jaya	Mesin traktor, pompa racun, pembuatan irigasi, bibit dan pupuk	Rp. 91.000.000,.
3	Sativa Graha	Mesin traktor, pompa racun, bibit dan pupuk	Rp. 32.000.000,.
4	Arjuna	Mesin traktor, bibit dan pupuk	Rp. 20.000.000,.
5	Wanita tani ingin maju	Mesin traktor, pemotong rumput, mesin tanam	Rp. 30.000.000,.

[8] Wawancara dengan Ibuk Mega Asra pada tanggal 02 Januari 2019, pukul 14.00 WIB

No	Nama Kelompok	Jenis Bantuan	Di Nominalkan
		jagung, bibit dan pupuk	
6	Mukhlisin	Mesin traktor, mesin pemotong rumput, pompa racun, bibit dan pupuk, pembuatan jalan, alat tanam jagung	Rp. 125.000.000,.
7	Pincuran Tujuah	Mesin traktor, bibit dan pupuk	Rp. 20.000.000,.
8	Tani Subur	Mesin traktor, bibit dan pupuk	Rp. 20.000.000,.
9	Bersaudara	Alat panen, bibit dan pupuk	Rp. 25.000.000,.
10	Tanah Merah	Mesin traktor, pembuatan irigasi, bibit dan pupuk	Rp. 90.000.000,.
11	Lembah Permata	Mesin traktor, pompa air, bibit dan pupuk	Rp. 22.000.000,.
Total			**Rp. 567.000.000,.**

Sumber: Data kantor BP3K Kecamatan Suliki

Selain bantuan modal, kelompok tani di Kenagarian Limbanang juga mendapatkan pelatihan dari BP3K. Pelatihan diberikan sebanyak satu atau dua kali dalam setahun. Setiap kelompok tani mendapatkan pelatihan yang berbeda

sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok atau sesuai dengan jenis tanaman yang mereka tanam. Dalam satu kali pelatihan memakan waktu 3 sampai 10 hari. Dan biasanya pelatihan diikuti oleh beberapa orang perwakilan dari anggota kelompok, yang kemudian anggota kelompok ini nantinya akan menjelaskan kepada anggota yang lain tentang materi pelatihan. Setelah pelatihan diberikan, BP3K melakukan peninjauan kembali ke lapangan untuk melihat apakah pelatihan yang diberikan sudah mampu diterapkan atau belum dan untuk melihat apakah ada kendala yang dihadapi. Jenis pelatihan yang diberikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3

Tabel Jenis Pelatihan yang Diperoleh Kelompok Tani

No	Kelompok	Jenis Pelatihan	Peserta	Tahun	Yang Memberi Pelatihan
1	Ateh Ngarai	Pemeliharaan cabe	19 orang	2016	BP3K
2	Subur Jaya	Pemeliharaan padi	10 orang	2014	BP3K
3	Sativa Graha	Pemeliharaan kakao	10 orang	2016	BP3K
		Pembuatan bibit	10 orang	2015	BP3K
4	Arjuna	Pemeliharaan padi	10 orang	2014	BP3K
		Pembuatan bibit	10 orang	2015	BP3K
5	Wanita tani ingin maju	Pasca panen jamur tiram	27 orang	2017	BP3K

No	Kelompok	Jenis Pelatihan	Peserta	Tahun	Yang Memberi Pelatihan
		Pelatihan administrasi	10 orang	2017	BP3K
6	Mukhlisin	Pemeliharan bawang merah	14 orang	2016	BP3K
7	Pincuran Tujuah	Pemeliharaan padi	10 orang	2014	BP3K
8	Tani Subur	Pemeliharaan padi	10 orang	2014	BP3K
9	Bersaudara	Pemeliharaan padi	10 orang	2014	BP3K
10	Tanah Merah	Pelatihan iklim	10 orang	2016	BP3K
11	Lembah Permata	Pemeliharaan padi	10 orang	2014	BP3K

Sumber: Data kantor BP3K Kecamatan Suliki

Bantuan modal dan pelatihan ini diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan pertanian sehingga berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan petani.

Kenagarian Limbanang merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki luas wilayah 1.014,5 ha dengan populasi penduduk sebesar 4.481 jiwa dengan jumlah KK sebesar 1.276 KK.

Luas lahan pertanian di Kenagarian Limbanang sebesar 355,5 ha. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam, hal tersebut memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berbeda pada deretan status ekonomi lemah, oleh karena itu masyarakat menggunakan cara pertaniannya yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern sekarang ini, begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian.

Dari permasalahan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: "**Pengaruh Bantuan Modal dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifiksasi masalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya masyarakat di Kenagarian Limbanang bekerja sebagai petani
2. Bantuan modal dan pelatihan dalam menunjang kegiatan pertanian
3. Bantuan modal dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan petani

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus:

Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh bantuan modal terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota)?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota)?
3. Bagaimana pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh bantuan modal terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota).
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus:

Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota).

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi kelompok tani dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam menyejahterakan masyarakat.
   b. Bagi akademisi dan pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
   c. Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten 50 Kota dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kelompok tani.

G. Penjelasan judul

Untuk menghindari terjadinya permasalahan pada persepsi pembaca, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang penulis angkat:

Pengaruh	: Daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[9]
Bantuan modal dan Pelatihan	: Program yang diberikan oleh Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Suliki terhadap kelompok tani di Kenagarian Limbanang.
Kesejahteraan	: Sejahtera merujuk pada situasi aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir.[10]
Perspektif	: Sudut pandang.[11]
Ekonomi Islam	: Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid

[9] Susanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 1989), hal. 58.

[10] Munawir Ismail, dkk., *Sitem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1995*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 56.

[11] "Kamus Versi Online/Daring", diakses dari https://kbbi.web.id/perspektif.html, pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 19.50 WIB

sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.[12]

Berdasarkan penjelasan dari kata-kata di atas maka yang penulis maksud dari judul tersebut adalah mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Hadist.

H. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding dari penyusunan penelitian ini digunakan penelitian sejenis yaitu penelitian pertama skripsi dengan judul "*Dampak Home Industri Sanjai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam*" oleh Himelda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap kelompok tani dan bagaimana pandangan Islam mengenai bantuan modal dan pelatihan tersebut terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrizon dengan judul "*Analisis Dampak Home Industry Kebaya Nona Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Jorong Batu Nan Limo, Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota*".

[12] Ahmad Muhammad dan F.A. Abdul Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam* (Pustaka Setia, 1999), hlm. 17

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini yang dibahas adalah pengaruh bantuan modal dan pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Syanita Sari dengan judul "*Pengaruh Pemberian Bantuan Modal dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani di Kenagarian Koto Gadang VI Koto Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Studi kasus: Kelompok Tani di Labuah Baru Jorong Baruah)*".Bedanya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian ini saya membahas pengaruh bantuan modal dan pelatihan dan bagaimana dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan petani. Dan studi kasus pada penelitian yang saya lakukan adalah di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

I. Sistematika penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang dasar-dasar teori yang terkait dengan konsep yang diangkat, yaitu mengenai landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

BAB V : PENUTUP

Mengemukakan tentang beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pertanian

1. Faktor Produksi Tanah

Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luasan lahan pertanian tertentu walaupun akhir-akhir ini dijumpai pula pengusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasan pertanian, tetapi pada sumber daya yang lain seperti media air atau yang lainnya. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam pengunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah, dan dataran tinggi).[13]

a. Luas lahan pertanian

Luas lahan pertanian akan mempenggaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usaha pertanian. Seringkali di jumpai, makin luas lahan yang di pakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah kepada segi efisiensi akan berkurang, karena:

[13]Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 14-15.

1) Lemahnya pengawasan pada pengunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk,abat-obatan dan tenaga kerja.
2) Terbatasnya persedian tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya mempengarusi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3) Terbatasnya persedian modal untuk menbiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

b. Penggunaan lahan

Kata penggunaan dapat di artikan berbeda, misalnya lahan yang digunakan untuk apa saja atau lahan yang digunakan menurut lingkungannya, misalnya lingkungan pengairan, dan sebagainya. Sehingga muncul istilah lahan sawah yang sekaligus mengambarkan lahan yang di dapatkan irigasi, dan lahan kering atau tegalan yang mengambarkan lahan yang tidak mendapatkan irigasi.

c. Topografi lahan

Topografi lahan mengambarkan penggunaan lahan pertanian yang di dasarkan pada tinggi tempat. Pembagian penggunaan lahan menurut topografinya sangat penting karena mencirikan karakteristik usaha tani di daerah itu.

d. Kesuburan lahan pertanian

Kesuburan lahan pertanian juga menentukan produktivitas tanaman. Lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dari pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah. Kesuburan lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah;

struktur dan tekstur tanah ini pada akhirnya juga menentukan macam tanah.

2. Faktor Produksi Modal

Modal adalah barang dan jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Barang-barang pertanian yang termasuk barang modal dapat berupa uang, tanah, pupuk, investasi dalam mesin, dan lain-lain. Biasanya semakin besar dan semakin baik kualitas modal yang dimiliki maka akan sangat mendukung terhadap peningkatan produksi yang dhasilkan.

Masalah permodalan adalah suatu masalah utama yang dihadapi petani. Pada umumnya petani terbentur dalam masalah modal yang akan digunakan dalam meningkatkan usaha pertanian. Meskipun banyak petani yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan hasil pertaniannya tetapi tidak mempunyai modal yang cukup sehingga petani tidak dapat mengembangkan pertaniannya lebih maju. Maka secara jelas bahwa modal merupakan faktor yang utama untuk menentukan arah perkembangan pertanian dikelola.

Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar yang mampu mengusahakan usaha tani dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang ini sering ditemukan pada petani “besar”, petani “kaya”, petani “cukupan”, petani “komersial”, atau pada petani sejenisnya. Sebaliknya, tidaklah demikian halnya pada kebanyakan petani kecil.

Di Negara yang sedang berkembang, petani yang sering dijumpai bukanlah macam petani seperti lukisan di atas, tetapi hal sebaliknya, yaitu petani kecil, petani miskin, petani tidak cukupan, petani tidak komersial atau petani yang sejenisnya. Biasanya, golongan petani yang demikian diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat. Karena itulah mereka memerlukan kredit usaha tani agar mereka mampu mengelola usaha tani dengan baik.

3. Faktor produksi tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan idiologi mereka. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dalam Islam, tenaga kerja tidak boleh lepas dari moral atau etika. Seorang mukmin harus kuat, baik secara fisik maupun mental, sehingga perilakunya tidak merugikan orang lain.[14]

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Seperti dijelaskan sebelumya, skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.

[14] Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 41.

Menjadikan pertanian dalam bentuk bisnis melibatkan manusia sebagai pengelola dalam menggerakkan fungsi manajemen ataupun *entrepreneur* (wiraswastawan) yang selalu ingin mengembangkan usahanya melalui ide-ide baru. Sama halnya dengan ekonomi menundukkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi, disamping faktor produksi lahan, modal, dan manajemen (keterampilan).[15]

4. Manajemen

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, faktor produksi manajemen menjadi semakin penting kalau dikaitkan dengan kata efisiensi. Artinya walaupun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal dirasa cukup, tetapi kalau tidak dikelola dengan baik (*miss management*), maka produksi yang tinggi yang diharapkan juga tidak akan tercapai.

Faktor produksi keahlian manajerial ini adalah kemampuan dalam mengelola dan mengorganisir berbagai faktor produksi yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Faktor produksi keahlian manajerial juga sering disebut sebagai faktor produksi kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Sebagai faktor produksi kewirausahaan, ada beberapa keahlian yang perlu untuk dimiliki, yang meliputi:

a. *Manajerial Skill*

[15] Hassan Su'ud, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Agribisnis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007), hlm. 1-2.

Yakni suatu kemampuan dalam mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang ada dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga dapat diperoleh hasil maksimal.

b. *Technical Skill*

Yakni suatu kemampuan dalam mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang ada dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga dapat diperoleh hasil maksimal.

c. *Organizational Skill*

Yakni suatu keahlian dalam memimpin berbagai jenis usaha atau organisasi sehingga usaha atau organisasi yang dipimpinnya tersebut bisa berjalan dengan baik.

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Terdapat dua pengertian modal kerja suatu perusahaan yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja burto (*gross working capital*). Modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.[16]

Sedangkan modal kerja bruto adalah keseluruhan modal yang tertanam dalam aktiva lancar (kas dan setara kas, surat-surat berharga, piutang usaha/dagang dan persediaan).[17]

[16] Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 105.

[17] J.P Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 58.

Definisi bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktifa lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tinggat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.[18]

Modal kerja diperlukan untuk aktivitas operasional sehari-hari. Tanpa modal kerja maka perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Aktivitas sehari-hari ditunjukkan oleh keperluan aset-aset lancar, misalnya pembiayaan piutang, persediaan dan lain-lain. Pembiayaan aset lancar ini diperoleh dari kewajiban jangka pendek. Dengan demikian modal kerja bersih merupakan selisih aset lancar dikurangi dengan kewajiban jangka panjang.[19]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.dengan demikian modal kerja merupak investasi perusahaan jangka pendek dalam betuk kas, persediaan, dan piutang yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

2. Sumber Modal Kerja

Modal kerja menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:[20]

---

[18] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 40.

[19] Said Kelana Asnawi dan Candra Wijaya, *Pengantar Valuasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 26-27.

[20] Data kata "Modal Kerja (Pengertian, Konsep, Jenis, Manfaat, Penggunaan, Manajemen dan Perputaran", diakses dari https://www.google.com/amp/s/datakata.wordpress.com/2015/10/18/modal-kerja-pengertian-konsep-jenis-manfaat-penggunaan-manajemen-dan-perputaran/amp/?espv=1, pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 14.04 WIB

a. Bagian modal kerja yang relatif permanen

Bagian modal kerja yang relatif permanen yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

1) *Modal kerja primer* yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitasi usahanya.
2) *Modal kerja normal* yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
3) *Bagian modal kerja yang bersifat variabel* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
    a) *Modal kerja musiman* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
    b) *Modal kerja siklis* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
    c) *Modal kerja darurat* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

3. Konsep Modal Kerja

Menurut munawir ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.[21]

b. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

c. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

d. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan.

[21] S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 14.

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja, yaitu:[22]

a. Volume penjualan

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan, antara lain politik penjualan kredit, politik penentuan persediaan, pengaruh musiman, dan kemajuan teknologi.

b. Pengaruh musiman

Dengan adanya pergantian musim akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang atau jasa yang kemudian mempengaruhi tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

c. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi dan merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

[22] Winbie Wimpie, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja", diakses dari http://winbiewimpie.blogspot.com/2015/05/faktpr-faktor-yang-mempengaruhi-modal.html?m=1, pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.02 WIB

5. Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua modal yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat diatas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.[23]

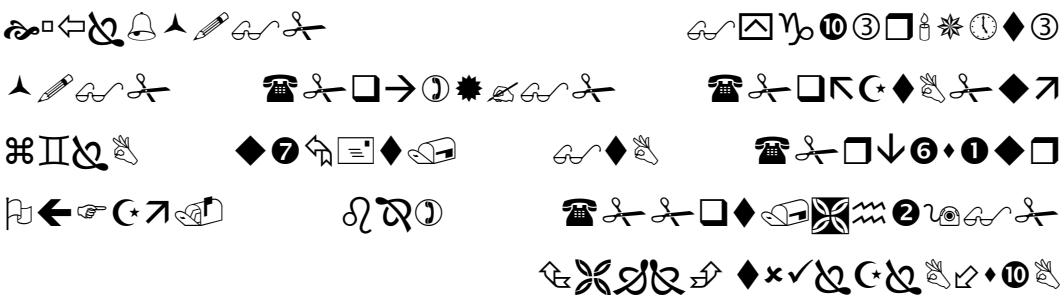
Modal dalam literatur fiqih disebut *ras'ul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya.[24]

Islam memandang harta (modal) dengan acuan akidah yang disarankan Al-Quran, yakni dipertimbangkannya kesejahteraan manusia, alam, masyarakat dan hak milik. Pandangan demikian, bermula dari landasan: iman kepada Allah, dan bahwa Dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya. Selanjutnya Al-Quran melarang mengembangkan harta dengan cara menyengsarakan masyarakat, dan juga melarang memakan harta manusia dengan tidak sah (QS. Al-Baqarah: 278)[25]

[23] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Teori Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122

[24] Ilfi Nur Diana, Op. Cit., hlm. 43.

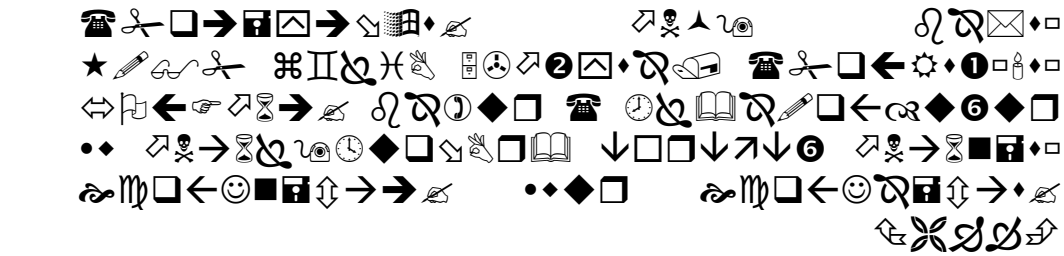
[25] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 24.



"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman."

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika seandainya uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.[26]

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:



"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu

[26] Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 112

bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."

Ayat ini menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang Islam, berarti memaklumkan perang kepada Allah SWT dan Rasul. Dengan ancaman yang keras itu, dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang diperibakan itu, baik dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang dipinjamkan, atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa Daulah Islamiyah berhak merampas seluruh harta itu, baik modal pokok, maupun bunganya. Tetapi kalau kamu telah taubat tidak hendak melanjutkan lagi kehidupan yang jahat itu, maka harta yang kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya, bolehlah kamu ambil kembali.[27]

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, anatara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkan pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana diatur dalam syariah

[27] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 94.

muamalat. Dengan demikian, adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi Islam, diharapkan akan tercipta kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi.[28]

C. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut kamus besar bahasa indonesia pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk memberi para pembelajar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini.[29]

Pelatihan merupakan fasilitas yang disediakan perusahaan untuk mempelajari pekerjaan yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku karyawan. Artinya untuk menambah pengetahuan, keahlian dan perilaku karyawan dapat dilakukan melalui pelatihan yang tentunya sudah direncananakan oleh perusahaan sebelumnya.[30]

Pelatihan juga merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar

[28] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 57.
[29] R. Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1 Edisi 10*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 210.
[30] Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 126.

sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.[31]

Dari Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya dan selanjutnya diberikan kepada seorang karyawan atau masyarakat dalam bentuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu untuk meningkatkan kemampuan bekerja dan juga menghasilkan seorang pekerja yang profesional dan tanggung jawab.

2. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum dalam program pelatihan adalah**:**

a. Memberikan pengetahuan yang memuaskan yang diharapkan oleh mereka yang dilatih/masyarakat yang mengikuti pelatihan untuk disampaikan kepada masyarakat tempat mereka bekerja atau tinggal sehingga pengetahuan ilmu itu bisa berkembang dalam kehidupan mereka dan bisa dijadikan mereka sebagai modal dalam menemukan peluang usahanya
b. Mengajarkan metode-metode untuk menyampaikan pengetahuan, untuk mendorong dan mengorganisasi kelompok-kelompok masyarakat untuk belajar dan mengadakan aksi (tindakan usaha)
c. Untuk menggugah atau menimbulkan moral petugas dan menanamkan didalam hatinya misi untuk kerja membangun masyarakat agar

[31] Veithzal Rivai Zainal, dkk., *loc.cit.*

kemiskinan semakin menurun dan kesejahteraan masyarakat menjadi semakin meningkat dan terjamin.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan adalah agar peserta latih dapat mencapai suatu standar, baik dalam keterampilan, dalam pengetahuan, mampu dalam tingkah laku.[32]

Dalam penjelasan diatas akan terlihat bahwa program pelatihan sangat berguna dalam mengolah jiwa kreatif masyarakat dalam memajukan masyarakat yang kreatif dan juga memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kebutuhan perekonomian mereka dan juga meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Proses Pelatihan

Penerapan pelatihan yang efektif dapat dilakukan melalui proses pelatihan secara sistematis. Pelaksanaan proses pelatihan akan mengurangi ketidakpastian, tetapi lebih mengarah kepada pencapaian tujuan yang lebih pasti. Ada empat langkah dalam proses pelatihan:[33]

a. Kebutuhan pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sebelum pelatihan ditetapkan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, perlu

[32] Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 99.
[33] Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 203-208.

dilaksanakan terlebih dahulu diagnosis atas masalah-masalah pada kinerja karyawan.

b. Perancangan pelatihan

Setelah kebutuhan pelatihan dapat ditentukan, berdasarkan analisis yang dilakukan jika ternyata pelatihan dibutuhkan untuk mengembangkan para anggota organisasi, maka langkah selanjutnya adalah perancangan pelatihan (*training design*).

1) Pelaksanaan pelatihan

Setelah dilakukan perencanaan pelatihan, maka proses berikutnya akan dilaksanakan pelatihan. Dalam melaksanakan pelatihan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian atas metode-metode yang digunakan. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

2) Hasil pelatihan

Tingkat penilaian paling tinggi adalah hasil-hasil pelatihan, dengan mengukur pengaruh pelatihan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

4. Faktor Penyebab Perlunya Pelatihan

Ada lima faktor penyebab diperlukannya pelatihan, yaitu sebagai berikut: [34]

a. Kualitas angkatan kerja

[34] Sadili Samsudin, *op.cit.* hlm. 113-115

Kualitas angkatan kerja merupakan hal yang sangat penting. Angkatan kerja yang berkualitas tinggi adalah kelompok yang mengenyam pendidikan dengan baik dan memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berpikir, mendengarkan, berbicara, dan memecahkan masalah.

b. Persaingan global

Diperlukan senjata yang ampuh untuk menghadapi persaingan agar tetap *survive* dan memiliki dominasi. Senjata tersebut adalah pendidikan dan pelatihan.

c. Perubahan yang cepat dan terus-menerus

Di dunia ini tidak ada satu hal yang tidak bisa berubah. Perubahan terjadi dengan cepat dan berlangsung terus-menerus. Organisasi atau perusahaan yang tidak memahami perlunya pelatihan tidak mungkin dapat mengikuti perubahan yang terjadi.

d. Masalah alih teknologi

Alih teknologi adalah perpindahan atau transfer dari satu teknologi ke teknologi lain. Ada dua tahap dalam proses alih teknologi yaitu tahap komersialisasi teknologi baru dan tahap difusi. Teknologi tanpa didukung karyawan yang memahami penggunaannya secara efektif, tidak akan dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkaan produktivitas.

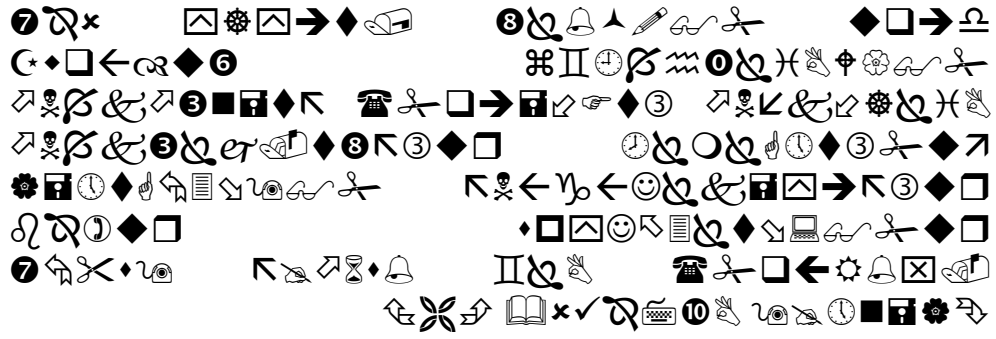
e. Perubahan demografi

Kerjasama tim merupakan unsur pokok dalam pengembangan sumber daya manusia maka pelatihan dibutuhkan untuk melatih karyawan yang berbeda latar belakang agar dapat bekerja bersama secara harmonis. Untuk mengatasi perbedaan sosial budaya dan jenis kelamin, dibutuhkan pelatihan dan komitmen.

5. Pelatihan Kerja Menurut Ekonomi Islam

Dalam khazanah pengetahuan Islam, secara formal tidak ditemukan secara pasti pola pelatihan atau pembinaan karyawan di zaman Rasulullah. Dalam sejarah Islam, sejak zaman jahiliyah telah ada pengambilan budak sebagai buruh, pembantu atau pekerja, walaupun setelah zaman Islam perbudakan mulai dikurangi. Hal ini menandakan adanya tradisi pelatihan dan pembinaan dalam Islam. Ketika Islam datang, Rasulullah membawa sejumlah prinsip etika dan melakukan perubahan radikal dalam memperlakukan pekerja dalam pekerjaan dan pendidikannya.[35]

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

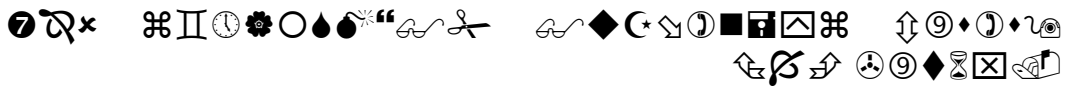


"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,

[35] Damingun, "Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam". Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol. 10. No. 1, Januari 2016, hlm. 75.

mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawa kepada kaum yang belum tahu membaca dan menulis pada waktu itu. Rasul itu bukan datang dari tempat lain, melainkan timbul dan bangkit dalam kalangan kaum itu sendiri, dan Rasul itu sendiri juga seorang ummy. Beliau tidak pernah belajar menulis dan membaca sejak kecil sampai wahyu turun. Allah SWT berfirman dalan QS. Al-Balad ayat 4:



"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah."

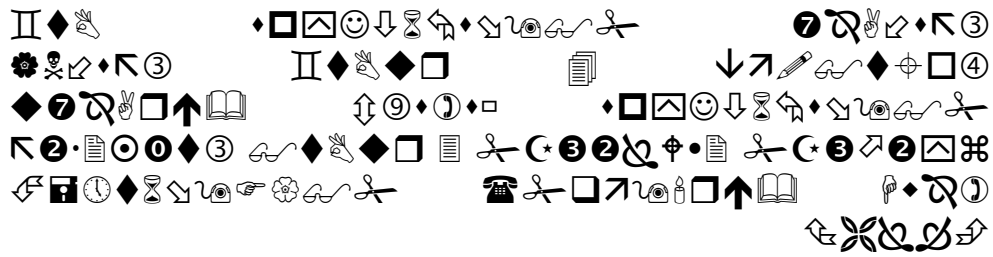
Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni ia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Adapun hadist Rasulullah SAW juga menekankan kepentingan buruh menurut keadaan yang berbeda dan senantiasa memuji usaha-usaha golongan buruh dan pekerja yang ahli dalam pekerjaan mereka.[36]

Para karyawan baru biasanya telah memiliki kecakapan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan. Mereka adalah produk dari suatu sistem pendidikan dan mempunyai pengalaman yang diperoleh dari

[36] Afzul Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Jakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1995).

organisasi lain. Tidak jarang pula tenaga kerja yang baru diterima tidak mempunyai kemampuan secara penuh untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Bahkan tenaga kerja yang baru juga perlu menyesuaikan dengan organisasi dan orang-orangnya.

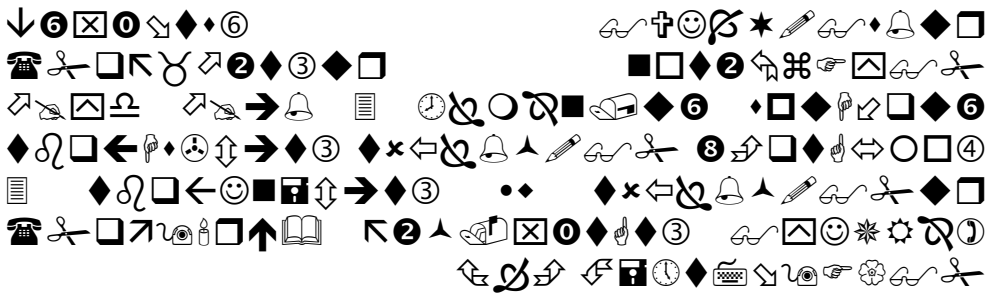
Dalam pandangan Islam pendidikan dan pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terlatih dan berpendidikan mampu bekerja lebih teliti daripada yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 269:



“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

Dari ayat tersebut pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai kebajikan dimana sifat-sifat tersebut menyamai harta dan kekayaan yang banyak. Lebih lanjut Allah SWT menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan tersebut dalam QS. Az-Zumar ayat 9:





“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Jelas dalam ayat tersebut Allah SWT menyampaikan bahwa hasil pekerjaan dan kemampuan pekerja yang tidak terlatih tidak akan sama dengan hasil pekerjaan dari orang-orang yang terlatih.

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang sesuatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.[37]

[37] Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan,* (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hlm. 22.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi. tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan materian duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara meterial, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar, yaitu:

a. Tingkat kebutuhan dasar

   Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

   Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, dan pendidikan yang lebih baik.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

   Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.[38]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasiuntuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah

[38] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 64.

dalam mengalami permasalahan ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Dengan adanya bantuan modal usaha dapat membantu petani untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para petani.[39]

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok, yaitu:

a. Kelompok berusaha yang membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat

[39] Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 103.

kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.[40]

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, Badan Pusat Statistik juga memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang dip[eroleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (1 Tahun).

Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, pengasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar menusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

[40] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dari Baru,* (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), hlm. 51.

Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.[41]

3. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai *falah* yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.[42] Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *maslahah*, yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.[43]

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurutnya prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi. konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi oleh perbaikan sistem produksi ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal, namun

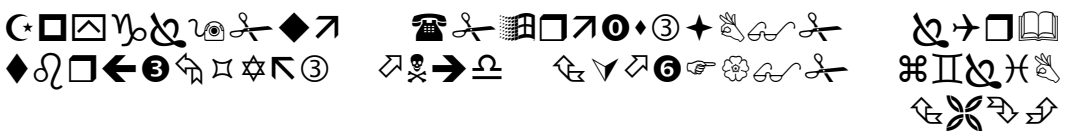
[41] Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), hlm. 2.

[42] Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 2.

[43] Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Dalam pandangan Islam meningkatkan produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang yang diproduksi. Bedanya dengan sistem produksi ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.[44]

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, seperti yang dimaksud di dalam ayat Al-Quran surah Al-Anbiya ayat 21:



"*Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)*?"

Misi yang dimaksud dalam ayat diatas ialah untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi hubungan yang terjalin dengan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan di dalam jiwa

[44] Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 54.

manusia itu sendiri. Hal ini juga disabdakan oleh Rasulullah SAW yang artinya:

Sesungguhnya antara mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya. (HR. Bukhari Muslim)

Kandungan dari hadis dan firman Allah SWT di atas merupakan satu gambaran bahwa seluruh aspek ajaran Islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, oleh karena itu Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.[45]

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejateraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat.*[46]

1) Dharuriyat, adalah penegakan kemaslahatan Agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan akhirat juga hilang. Dan yang akan muncul adalah justru adalah kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan[47]
2) *Hajiyat,* adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan

[45] Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam, *Op. Cit*., hlm. 11.
[46] *Ibid*., hlm. 165.
[47] Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, (Bandung: 1995), hlm. 105.

ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.

3) *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuaidengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga dikenal dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.[48]

Bersumber dari pandangan Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

1) Keadilan

   Yaitu dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.

2) Pertanggungjawaban

   Untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khafilah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

[48] *Ibid*, hlm. 78.

3) Takaful (Jaminan Sosial)

Adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.[49]

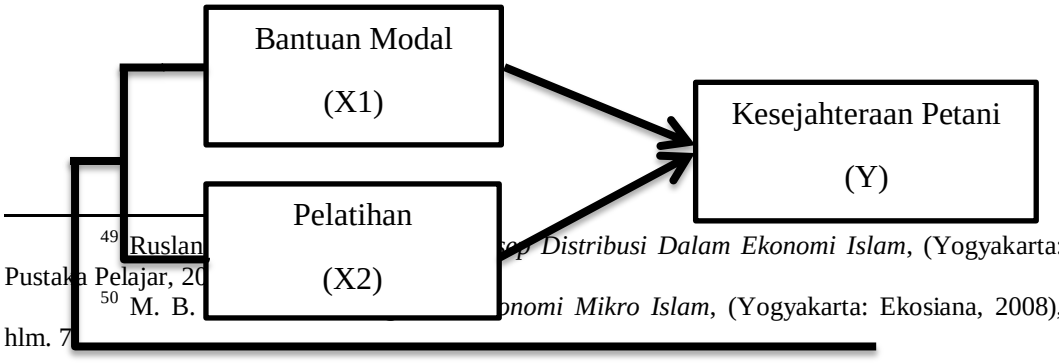
Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saj namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.[50]

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, dan landasan teori maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



[49] Ruslan [illegible] *Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20[illegible]

[50] M. B. [illegible] *onomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2008), hlm. 7[illegible]



Melihat gambar tentang kerangka pemikiran dalam penelitian perlu diberikan penjelasan kembali, bahwa penelitian ini terdiri dari variabel bantuan modal, bantuan pelatihan dan tingkat kesejahteraan petani.

Jumlah bantuan modal dan pelatihan yang cukup akan meningkatkan produksi dan hasil panen petani, dan selanjutnya hasil panen yang meningkat tersebut akan memperbesar pendapatan petani. Maka pendapatan yang bertambah akan mendorong meningkatnya kesejahteraan petani.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan pernyataan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan dan akan diuji secara empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdsarkan teori yang relevan. Belum berdasarkan data-data atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

Sesuai dengan kerangka penelitian diatas, mka hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Diduga bantuan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

   $H_0 : B_1 = 0$

   $H_1 : B_1 \neq 0$

2. Diduga bantuan pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

   $H_0 : B_2 = 0$

   $H_1 : B_2 \neq 0$

3. Diduga bantuan modal dan pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

   $H_0 : B_1 = B_2 = 0$

   $H_1 : B_1 = B_2 \neq 0$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena data yang diperoleh akan berupa angka-angka dan menggunakan program pengolah data pada proses analisisnya.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki, untuk pengambilan data yang tersedia.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sampai proposal penelitian ini di seminarkan hingga penelitian selesai dengan di terima pada sidang munaqasah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti tentang permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitia ini data primer diperoleh dari kuisioner dan wawancara terhadap anggota kelompok tani di Kenagarian Limbanang yang memperoleh bantuan modal dan pelatihan.[51]

2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti dokumen-dokumen serta laporan-laporan dan keperpustakaan lainnya yang berkaitan dengan pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

D. Populasi dan Sampel

[51] Sugiyono, *metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[52] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani yang terdapat di Kenagarian Limbanang yang berjumlah 285 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

[52] *Ibid.*, hal 115.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 285 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 10% atau 0,1 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{285}{1 + 285(0,1)^2}$$

n = 74,02 dibulatkan menjadi 74

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 74 orang petani yang menerima bantuan modal dan pelatihan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan kegiatan pra penelitian menggunakan uji instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pernyataan	Item
I	Variabel Independen		
	1. Bantuan modal (X_1)	1. Bantuan modal yang diperoleh yaitu berupa bantuan gratis. 2. Bantuan modal yang diberi-kan dalam bentuk alat-alat pertanian, bibit, dan pupuk. 3. Petani membutuhkan bantu-	1 – 8

No	Variabel	Pernyataan	Item
		an modal untuk kegiatan produksi. 4. Pendapatan petani tergantung kepada besar atau kecilnya modal yang di miliki. 5. Bantuan modal membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik. 6. Bantuan modal membantu petani dalam mengembangkan kelompok tani. 7. Kebutuhan modal kerja disebabkan oleh perkembangan teknologi. 8. Faktor musim mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.	
	2. Pelatihan (X_2)	9. Pelatihan memberikan perubahan pengetahuan dan keterampilan kepada petani. 10. Pelatihan memudahkan petani dalam penggunaan teknologi. 11. Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara memilih bibit, pupuk, dan peralatan yang baik.	9 – 16

No	Variabel	Pernyataan	Item
		12. Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara merawat tanaman. 13. Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal. 14. Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara memasarkan hasil produksi. 15. Dengan adanya pelatihan petani dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. 16. Pelatihan dapat meningkatkan kerjasama kelompok.	
II	Variabel Dependen		
	Kesejahteraan Petani	1. Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan hasil produksi petani. 2. Bantuan modal dan pelatihan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. 3. Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pendapatan petani.	1 - 8

No	Variabel	Pernyataan	Item
		4. Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan kesehatan petani. 5. Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pendidikan anak-anak petani. 6. Bantuan modal dan pelatihan dapat membantu petani dalam membangun rumah. 7. Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan ibadah petani. 8. Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.	

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Pra Penelitian

   a. Uji Validitas

      Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur akurasi alat ukur, terhadap yang diukur, walaupun dilakukan berkali, kali dan dimana-mana. Maksudnya, alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan.

      Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian penulis menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r = \frac{N\,(\sum XY) - \,(\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan keterangan:

r = koofesien korelasi pearson's product moment

N = jumlah sampel

X = angka mentah untuk variabel x

Y = angka mentah untuk variabel y

$\sum X^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel y

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika hasil hitung positif dan besar dari r table. Maka item pernyataan tersebut valid.

Jika r hasil hitung positif dan kecil dari r table. Maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Jika r hitung bertanda negatif. Maka item tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah, kesesuaian alat ukur dengan yang diukur. Sehingga, alat ukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Kata kuncinya adalah kosistensi kualifikasi suatu instrument. Mendesain istrument penelitian yang riabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti. Hal ini karena, penulis tidak ingin proses pengumpulan

data akan gagal karena penulis tidak ingin proses pengumpulan akan gagal karena penulis memiliki instrumen yang buruk.

Oleh karena itu, alat ukur yang dipakai haruslah memiliki sensitivitas (kepekaan) yang tinggi terhadap data yang ingin dihadapi. Artinya, alat ukur juga harus riabel. Untuk menguji reabilitas instrumen penelitian, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\left(\sum \sigma_{b^2}\right)}{\sigma_t^2}\right]}$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Variansi total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 24.0*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari semua variabel dengan kriteria:

1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal
2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji VIF atau *Variance Inflation Factor* dengan bantuan program SPSS 17. Kriterianya apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien spearman's rho dan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji koefisien spearman's rho.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.[53]

d. Uji Autokorelasi

[53] Achmad, Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner dan Analisis Data*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 72.

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebua model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalah pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

G. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.[54] Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Margono, teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.[55]

Tabel 3.2

Tabel Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Ateh Ngarai	19	19/285x 74 = 5
2	Subur Jaya	24	24/285 x 74 = 6
3	Sativa Graha	39	39/285 x 74 = 10
4	Arjuna	20	20/285 x 74 = 5
5	Wanita Tani Ingin Maju	27	27/285 x 74 = 7
6	Mukhlisin	14	14/285 x 74 = 4

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 81.

[55] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 127.

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
7	Pincuran Tujuah	24	24/285 x 74 = 6
8	Tani Subur	42	42/285 x 74 = 11
9	Bersaudara	26	26/285 x 74 = 7
10	Tanah Merah	27	27/285 x 74 = 7
11	Lembah Permata	23	23/285 x 74 = 6
	Jumlah seluruh	**285**	**74**

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui tujuan penelitian ini adalah observasi mengenai pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

2. Metode kuesioner atau angket

   Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung untuk diisi dan dikembangkan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Data angket digunakan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket

tertutup atau sudah disiapkan jawabannya sehingga informan tinggal memilih.

I. Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

   Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dilakukan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) . Dengan rumus:

   $$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

   Dimana:

   Y = Kesejahteraan petani

   a = Konstanta

   b_1, b_2 = Kosfisien regresi

   X_1 = Modal

   X_2 = Pelatihan

2. Koefisien Korelasi

   Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut

erat, lemah, ataupun tidak erat. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:[56]

$$r = \frac{N\,(\sum xy) - (\sum x)\,(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan keterangan:

r = Koofesien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Total jumlah dari variabel X

$\sum y$ = Total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total jumlah dari variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total jumlah dari variabel Y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai koefisien daterrminasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X bila nilai

[56] Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2006), hlm. 110.

koefisien determinasi sama dengan 0 (R^2=0), artinya variabel dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.[57]

Sementara bila R^2=1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X dengan kata lain bila R=1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat**.** Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sejauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai sig. t-hitung ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus t-tes sebagai berikut :

$$to = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

To : T-tes

R : Koefisien Korelasi

[57] Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2006)

r^2 : Determinan

n : Jumlah sampel

dimana :

To >t-tabel, berarti H0 ditolak dan Ha diterima

To <t-tabel, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

5. Uji f

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

1) H_0 : kedua varians populasi identik
2) H_1 : Kedua varians populasi tidak identik

Jika sig > 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika sig < 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Limbanang

1. Sejarah Nagari

Menurut warih nan bajawek dan tutua nan didonga berawal dari turunnya 50 orang keluarga dari lereng gunuang merapi untuk mencari daerah baru di pedalaman Sumatera Barat. Setelah lama berjalan akhirnya

sampai di Padang Seribu-ribu yang disebut Padang siontah yang sekarang disebut dengan Taman ijuk dibawah Situjuah Batur sekarang ini. 5 (lima) orang diantaranya melanjutkan perjalanan menuju Luak Limo Puluah, Kuok Bangkinang, Salo Aia Tiri, Rosan jo Rambio.

Dengan berkurangnya 5 (limo) orang keluarga tersebut yang melatar belakangi nama Luak Limo Puluah artinya Kurang Limo Puluah yang sekarang ini disebut Kabupaten Lima Puluh Kota.

4 (empat) orang lagi yang dikepalai Datuak Majo Indo meneruskan perjalanan ke Lubuak Batingkok, berhenti di Batu Nan Limo lalu memudiakkan batang sinamar melewati Ngalau Batu Kabau, Kondang, Balai Rupi, akhirnya samapai di sebuah Rimbo Honiang di Baruah Tobiang Nan Baburai yang akhirnya menjadi asal-usul Nagari Limbanang yang sekarang menjadi Jorong Limbanang Baruah merupakan Jorong tertua di Nagari Limbanang. Lalu selanjutnya naik ke Tanah Nan Sabingka Basanda di Batu Nan Ompek banamo Batu Sandaran Niniak.

Berdasarkan Perda Nomor Tahun 01 Tahun 2001 Tentang Pemerintahan Nagari, maka 3 (tiga) Desa yang dahulu ada di Nagari Limbanang yaitu Desa Limbanang Desa Nan Bunta, Desa Jurai Nan Tongah dan Desa Anding kembali bersatu menjadi sebuah Nagari Limbanang.

2. Geografis

Kondisi geografis Nagari Limbanang terdiri dari dataran rendah, daerah bergelombang sampai dengan perbukitan, dengan kemiringan rata-

rata 80% datar. Nagari Limbanang memiliki luas wilayah 1.014,5 Ha yang terdiri dari lima Jorong yakni:

a. Jorong Penago
b. Jorong Ekor Parit
c. Jorong Kampung Dalam
d. Jorong Limbanang Baruah
e. Jorong Saut

Nagari Limbanang terletak dalam wilayah Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat yang berbatasan dengan :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Anding Kecamatan Suliki
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Kubang Kecamatan Guguak
c. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak
d. Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Sei Rimbang Kecamatan Suliki

3. Demografis

a. Jumlah Penduduk dan Jumlah KK

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk dan Jumlah KK Nagari Limbanang

No	Jorong	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Penago	1.288	369

2	Ekor Parit	1.191	364
3	Kampuang Dalam	966	237
4	Limbanang Baruah	870	223
5	Saut	166	83
Jumlah		**4.481**	**1.276**

b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk dilihat dari Jenis Kelamin

No	**Jorong**	**Jumlah Penduduk**	
		L	**P**
1	Penago	621	667
2	Ekor Parit	586	605
3	Kampung Dalam	479	487
4	Limbanang Baruah	427	443
5	Saut	82	84
Jumlah		**2.195**	**2.286**

c. Mata Pencarian

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk dilihat dari Mata Pencarian

No	**Mata Pencaharian**	**Jumlah**
1	Buruh Tani	225
2	Petani	539

3	Peternak	4
4	Pedagang	232
5	Tukang Bangunan	123
6	Tukang Perabot	6
7	Penjahit	13
8	PNS	145
9	Pensiunan	36
10	TNI/POLRI	15
11	Perangkat Nagari	9
12	Industri Kecil	45
13	Lain-lain	50

d. Kualitas Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun belakangan ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi tingkat pertama. Sebagaimana kita lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk dilihat dari Pendidikan yag Ditamatkan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	74
2	SD	322

3	SLTP	359
4	SLTA	570
5	Diploma/Sarjana	264

e. Keadaan Sosial

Penduduk Nagari Limbanang merupakan salah satu penduduk asli Minang dimana semua penduduknya adalah beragama Islam sejak zaman dahulu sehingga sangat jelas dapat terlihat bahwa gotong royong, musyawarah, mufakat dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Nagari Limbanang dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan serta analisa yang dilakukan dapat diketahui dalam pengembangan pembangunan Nagari Limbanang dimasa yang akan datang dalam mewujudkan visi dan misi Nagari "Terwujudnya Nagari Limbanang sejahtera dan bermartabat dalam Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia", harus dapat mengembangkan keadaan sosial yang dimiliki.

f. Pendidikan

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang ada di Nagari Limbanang mengalami perkembangan yang baik dan telah menuju kepada penyelenggaraan dan pengelolaan yang baik dan berkualitas.

Berikut ini adalah data sekolah yang ada di Kenagarian Limbanang:

Tabel 4.5

Data Sekolah di Nagari Limbanang

No	Nama Sekolah	Jorong	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	PAUD Sakinah	Kampung Dalam	1	-
2	PAUD Aisyiah	Penago	2	25
3	TK Aisyiah	Penago	3	40
4	TK Al Hidayah	Ekor Parit	9	65
5	TK Mutiara	Kampung Dalam	10	176
6	SD N 01 Limbanang	Penago	10	80
7	SD N 01 Limbanang	Kampung Dalam	12	132
8	SD N 01 Limbanang	Ekor Parit	14	129
9	SD N 01 Limbanang	Penago	12	165
10	SLTP 02 Kec. Suliki	Penago	48	411
11	MTsN Limbanang	Penago	32	429
12	SMA N 1 Kec. Suliki	Penago	82	1.016

g. Kesehatan dan Lingkungan Sehat

Di Nagari Limbanang terdapat satu buah gedung PUSKESMAS Kecamatan Suliki yang terletak di Jorong Limbanang Baruah dan satu buah PUSTU. PUSTU tersebut memang sangat berguna bagi masyarakat dilihat dengan banyaknnya masyarakat yang melahirkan di PUSTU

tersebut. Ada juga POSKESRI yang terletak di Jorong Penago, POSKESRI tersebut ada di samping Kantor Jorong Penago. Dan disamping PUSTU dengan masing-masing mempunyai Bidan disetiap POSKESRI tersebut.

h. Agama

Penduduk Nagari Limbanang 100% pemeluk Agama Islam. Namun seiring berkembangnya teknologi pemahaman Islam makin luntur dan rendah bagi generasi muda. Untuk itu tokoh masyarakat dan pemerintah telah melakukan berbagai langkah, salah satunya dengan kegiatan Baliak Basurau. Selain Baliak Basurau, di Nagari Limbanang juga digerakkan TPQ/MDTA yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, mesjid dan musalla.

1) TPQ/MDTA

Tabel 4.6

Data TPQ/MDTA di Nagari Limbanang

No	Nama TPQ/MDTA	Jorong
1	TPQ Masjid Raya Penago	Penago
2	TPQ Nurul Yakin	Limbanang Baruah
3	TPQ Al Ikhsan	Saut
4	TPQ Baiturrahman	Ekor Parit
5	TPQ Taqwa	Kampung Dalam
6	TPQ Al Muttaqin	Penago
7	TPQ Darul Huda	Limbanang Baruah
8	TPQ Adda'i	Kampung Dalam

9	TPQ Mandiri	Ekor Parit
10	TPQ Hidayah	Kampung Dalam
11	TPQ Al Makruf	Penago
12	MDTA Baiturrahman	Ekor Parit
13	MDTA Muhamadiyah	Kampung Dalam

2) Masjid / Musalla

Tabel 4.7

Data Masjid/Musalla di Nagari Limbanang

No	Nama Masjid/Musalla	Jorong
1	Masjid Raya Penago	Penago
2	Masjid Baiturrahman	Ekor Parit
3	Masjid Nurul Yakin	Limbanang Baruah
4	Masjid Taqwa	Kampung Dalam
5	Masjid Adda'i	Kampung Dalam
6	Masjid Al Ikhsan	Saut
7	Musalla Darul Huda	Limbanang Baruah
8	Musalla Darul Falah	Ekor Parit
9	Musalla	Kampung Dalam

4. Visi dan Misi Nagari

a. Visi

Terwujudnya Nagari Limbanang sejahtera dan bermartabat dalam pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Artinya untuk itu sangat dibutuhkan kebersamaan masyarakat serta dukungan Sumber

Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dibekali dengan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, moral, adat dan budaya yang merupakan pondasi kuat dan kokoh dari segenap unsur.

b. Misi

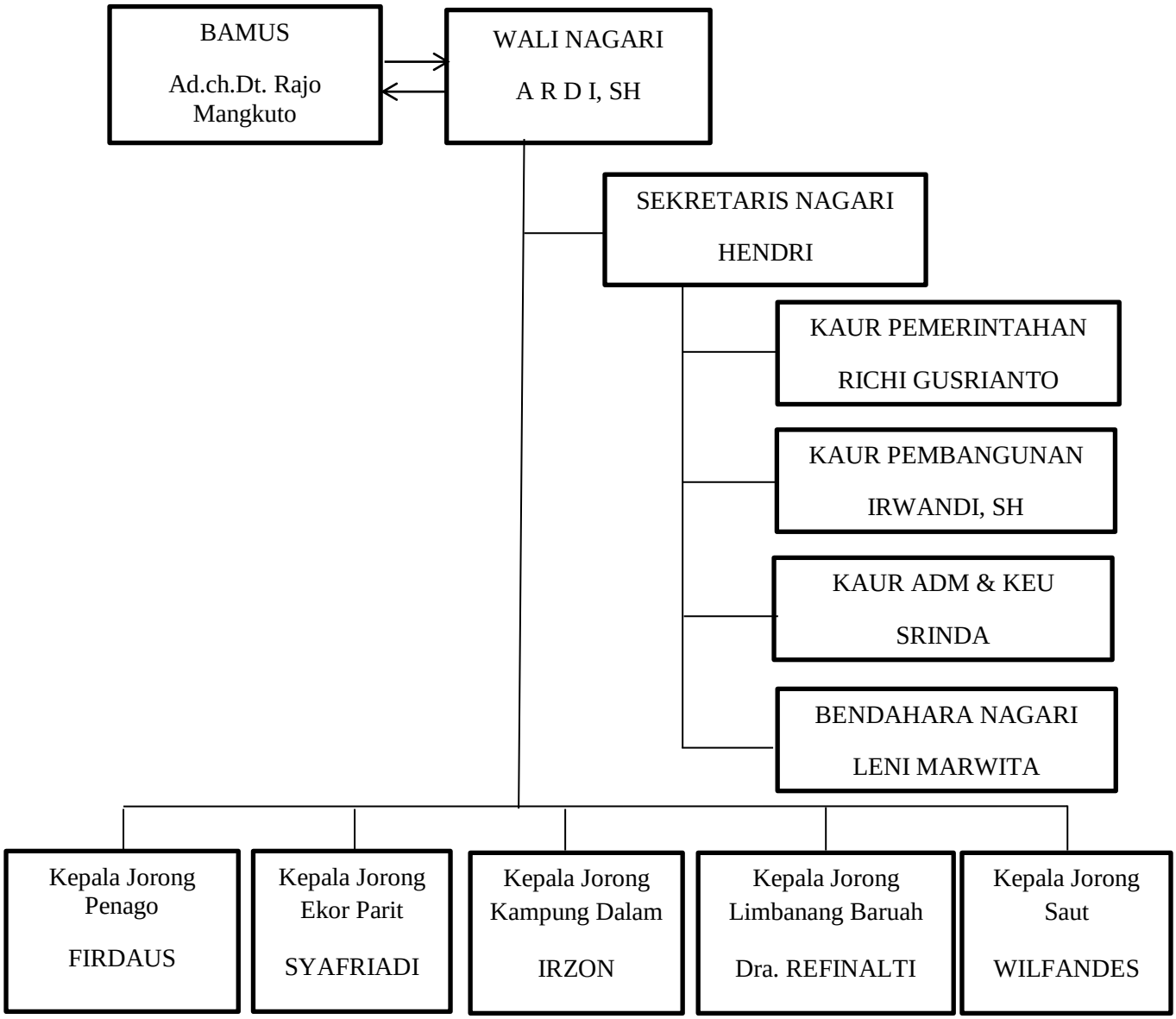
1) Melaksanakan kewenangan berdasarkan hak asal usul Nagari meliputi:
   a) Penataan Organisasi lembaga Adat dan penataan Hukum Adat.
   b) Diterapkan falsafah Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah dalam kehidupan bermasyarakat.
   c) Meningkatkan kehidupan beragama Islam serta memberdayakan masjid, musalla, surau, MDA, TPQ dan memperingati hari-hari besar Islam.
2) Melaksanakan kewenangan lokal berskala Nagari:
   a) Bidang Pemerintahan Nagari
   b) Bidang pembangunan Nagari
   c) Bidang pembinaan kemasyarakatan Nagari
   d) Bidang pemberdayaan masyarakat

5. Struktur Kenagarian Limbanang

Adapaun struktur organisasi Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki sebagaimana berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Nagari Limbanang



Sumber: Profil Nagari Limbanang

B. Deskripsi Penelitian

Dari 285 populasi yang terdapat dalam penelitian ini, setelah digunakan rumus slovin didapat hasil 74 orang petani yang diambil sebagai sampel atau

responden. Berikut ini adalah tanggapan responden mengenai bantuan modal, pelatihan dan tingkat kesejahteraan petani.

1. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Bantuan Modal

Bedasarkan hasil penelitian terhadap 74 orang anggota kelompok tani yang diperoleh gambaran responden sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8

Petani Membutuhkan Bantuan Modal Untuk Kegiatan Produksi

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	45	60,8%
Setuju	22	29,7%
Cukup Setuju	7	9,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yang menyatakan sangat setuju 45 atau 60,8% responden, yang menyatakan setuju 22 atau 29,7% responden, yang memilih Cukup setuju 7 atau 9,4%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih petani membutuhkan bantuan modal untuk kegiatan produksi. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 60,8% atau 45 orang.

Tabel 4. 9

Modal Kerja Terus Menerus Diperlukan Petani

Untuk Kelancaran Usaha

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	35	47,2%
Setuju	34	45,9%
Cukup Setuju	5	6,7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas yang menyatakan sangat setuju 35 atau 47,2% responden, yang menyatakan setuju 34 atau 45,9% responden, yang memilih Cukup setuju 5 atau 6,7%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih modal kerja terus menerus diperlukan petani untuk kelancaran usaha. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 47,2% atau 35 orang.

Tabel 4.10

Bantuan Modal Yang Diberikan Dalam Bentuk

Alat-Alat Pertanian, Bibit, Dan Pupuk

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	42	56,7%
Setuju	25	33,7%
Cukup Setuju	7	9,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas yang menyatakan sangat setuju 42 atau 56,7% responden, yang menyatakan setuju 25 atau 33,7% responden, yang memilih Cukup setuju 7 atau 9,4%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih bantuan

modal yang diberikan dalam bentuk alat-alat pertanian, bibit, dan pupuk. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 56,7% atau 42 orang.

Tabel 4.11

Bantuan Modal Yang Diperoleh Yaitu Berupa Bantuan Gratis

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	39	52,7%
Setuju	26	35,1%
Cukup Setuju	9	12,1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas yang menyatakan sangat setuju 39 atau 52,7% responden, yang menyatakan setuju 26 atau 35,1% responden, yang memilih Cukup setuju 9 atau 12,1%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih bantuan modal yang diperoleh yaitu berupa bantuan gratis. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 52,7% atau 39 orang.

Tabel 4.12

Pendapatan Petani Tergantung Kepada Besar

Atau Kecilnya Modal Yang Di Miliki

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	39,1%
Setuju	34	45,9%
Cukup Setuju	11	14,8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas yang menyatakan sangat setuju 29 atau 39,1% responden, yang menyatakan setuju 34 atau 45,9% responden, yang memilih Cukup setuju 11 atau 14,8%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pendapatan petani tergantung kepada besar atau kecilnya modal yang dimiliki. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 45,9% atau 34 orang.

Tabel 4.13

Bantuan Modal Membantu Petani Untuk Mendapatkan

Sarana Produksi Yang Baik

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	44	59,4%
Setuju	24	32,4%
Cukup Setuju	6	8,1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas yang menyatakan sangat setuju 44 atau 59,4% responden, yang menyatakan setuju 24 atau 32,4% responden, yang memilih Cukup setuju 6 atau 8,1%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih bantuan modal membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 59,4% atau 44 orang.

Tabel 4.14

Bantuan Modal Membantu Petani Dalam Mengembangkan

Kelompok Tani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	43	58,1%
Setuju	25	33,7%
Cukup Setuju	6	8,1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.14 diatas yang menyatakan sangat setuju 43 atau 58,1% responden, yang menyatakan setuju 25 atau 33,7% responden, yang memilih Cukup setuju 6 atau 8,1%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih bantuan modal membantu petani dalam mengembangkan kelompok tani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 58,1% atau 43 orang.

Tabel 4.15

Kebutuhan Modal Kerja Disebabkan Oleh Perkembangan Teknologi

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	30	40,5%
Setuju	33	44,5%
Cukup Setuju	11	14,8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.15 diatas yang menyatakan sangat setuju 30 atau 40,5% responden, yang menyatakan setuju 33 atau 44,5% responden, yang memilih Cukup setuju 11 atau 14,8%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih kebutuhan modal kerja disebabkan oleh perkembangan teknologi. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 44,5% atau 33 orang.

Tabel 4.16

Faktor Musim Mempengaruhi Kebutuhan Akan Modal Kerja

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	28	37,8%
Setuju	29	39,1%
Cukup Setuju	16	21,6%
Tidak Setuju	1	1,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.16 diatas yang menyatakan sangat setuju 28 atau 37,8% responden, yang menyatakan setuju 29 atau 39,1% responden, yang memilih Cukup setuju 16 atau 21,6 % responden, dan yang menyatakan tidak setuju 1 atau 1,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih faktor musim mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 39,1% atau 29 orang.

Tabel 4.17

Dengan Tambahan Modal Kekurangan Tenaga Kerja

Dapat Diatasi Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	32	43,2%
Setuju	32	43,2%
Cukup Setuju	10	13,5%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.17 diatas yang menyatakan sangat setuju 32 atau 43,2% responden, yang menyatakan setuju 32 atau 43,2% responden, yang

memilih Cukup setuju 10 atau 13,5%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju dan setuju untuk memilih dengan tambahan modal kekurangan tenaga kerja dapat diatasi petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 43,2% atau 32 orang.

2. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pelatihan

Bedasarkan hasil penelitian terhadap 74 orang anggota kelompok tani yang diperoleh gambaran responden sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.18

Pelatihan Memberikan Perubahan Pengetahuan Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	38	51,3%
Setuju	31	41,8%
Cukup Setuju	5	6,7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.18 diatas yang menyatakan sangat setuju 38 atau 51,3% responden, yang menyatakan setuju 31 atau 41,8% responden, yang memilih Cukup setuju 5 atau 6,7%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih pelatihan memberikan perubahan pengetahuan petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 51,3% atau 38 orang.

Tabel 4.19

Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase

Sangat Setuju	30	40,5%
Setuju	40	54%
Cukup Setuju	4	5,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100**

Berdasarkan tabel 4.19 diatas yang menyatakan sangat setuju 30 atau 40,5% responden, yang menyatakan setuju 40 atau 54% responden, yang memilih Cukup setuju 4 atau 5,4%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan meningkatkan keterampilan petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 54% atau 40 orang.

Tabel 4.20

Pelatihan Memudahkan Petani Dalam Penggunaan Teknologi

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	25	33,7%
Setuju	33	44,5%
Cukup Setuju	16	21,6%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.20 diatas yang menyatakan sangat setuju 25 atau 33,7% responden, yang menyatakan setuju 33 atau 44,5% responden, yang memilih Cukup setuju 16 atau 21,6%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan memudahkan petani dalam penggunaan teknologi. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 44,5% atau 33 orang.

Tabel 4.21

Pelatihan Memberikan Pengetahuan Kepada Petani Bagaimana Cara Memilih Peralatan Yang Baik

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	28	31%
Setuju	37	50%
Cukup Setuju	9	12,1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.21 diatas yang menyatakan sangat setuju 28 atau 31% responden, yang menyatakan setuju 37 atau 50% responden, yang memilih Cukup setuju 9 atau 12,1%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara memilih peralatan yang baik. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 50% atau 37 orang.

Tabel 4.22

Pelatihan Memberikan Pengetahuan Kepada Petani Bagaimana Cara Memilih Bibit Dan Pupuk Yang Baik

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	23	31%
Setuju	40	54%
Cukup Setuju	10	13,5%
Tidak Setuju	1	1,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.22 diatas yang menyatakan sangat setuju 23 atau 31% responden, yang menyatakan setuju 40 atau 54% responden, yang memilih Cukup setuju 10 atau 13,5% responden, yang menyatakan tidak

setuju 1 atau 1,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara memilih bibit dan pupuk yang baik. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 54% atau 40 orang.

Tabel 4.23

Pelatihan Memberikan Pengetahuan Kepada Petani Bagaimana Cara Merawat Tanaman

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	31	41,8%
Setuju	34	45,9%
Cukup Setuju	9	12,1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.23 diatas yang menyatakan sangat setuju 31 atau 41,8% responden, yang menyatakan setuju 34 atau 45,9% responden, yang memilih Cukup setuju 9 atau 12,1%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara merawat tanaman. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 45,9% atau 34 orang.

Tabel 4.24

Pelatihan Memberikan Pengetahuan Kepada Petani Bagaimana Cara Panen Dan asca Panen Yang Benar Agar Hasil Produksi Maksimal

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	22	29,7%
Setuju	43	58,1%
Cukup Setuju	9	12,1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.24 diatas yang menyatakan sangat setuju 22 atau 29,7% responden, yang menyatakan setuju 43 atau 58,1% responden, yang memilih Cukup setuju 9 atau 12,1%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara panen dan asca panen yang benar agar hasil produksi maksimal. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 58,1% atau 43 orang.

Tabel 4.25

Pelatihan Memberikan Pengetahuan Kepada Petani Bagaimana Cara Memasarkan Hasil Produksi

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	27	36,4%
Setuju	32	43,2%
Cukup Setuju	13	17,5%
Tidak Setuju	2	2,7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.25 diatas yang menyatakan sangat setuju 27 atau 36,4% responden, yang menyatakan setuju 32 atau 43,2% responden, yang memilih Cukup setuju 13 atau 17,5 % responden, yang memilih tidak setuju 2 atau 2,7%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar

menyatakan setuju untuk memilih pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara memasarkan hasil produksi. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 43,2% atau 32 orang.

Tabel 4.26

Dengan Adanya Pelatihan Petani Dapat Melakukan Pekerjaan Secara Efektif Dan Efisien

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	19	25,6%
Setuju	50	67,5%
Cukup Setuju	5	6,7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.26 diatas yang menyatakan sangat setuju 19 atau 25,6% responden, yang menyatakan setuju 50 atau 67,5% responden, yang memilih Cukup setuju 5 atau 6,7%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih dengan adanya pelatihan petani dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 67,5% atau 50 orang.

Tabel 4.27

Pelatihan Dapat Meningkatkan Kerjasama Kelompok

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	23	31%
Setuju	40	54,%

Cukup Setuju	11	14,8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.27 diatas yang menyatakan sangat setuju 23 atau 31% responden, yang menyatakan setuju 40 atau 54% responden, yang memilih Cukup setuju 11 atau 14,8%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih pelatihan dapat meningkatkan kerjasama kelompok. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 54% atau 40 orang.

3. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kesejahteraan Petani

Bedasarkan hasil penelitian terhadap 74 orang anggota kelompok tani yang diperoleh gambaran responden sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.28

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan

Hasil Produksi Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	38	51,3%
Setuju	29	39,1%
Cukup Setuju	7	9,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.28 diatas yang menyatakan sangat setuju 38 atau 51,3% responden, yang menyatakan setuju 29 atau 39,1% responden, yang memilih Cukup setuju 7 atau 9,4 %. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal

dan pelatihan dapat meningkatkan hasil produksi petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 51,3% atau 38 orang.

Tabel 4.29

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Memenuhi

Kebutuhan Sehari-Hari Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	21	28,3%
Setuju	37	50%
Cukup Setuju	16	21,6%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.29 diatas yang menyatakan sangat setuju 21 atau 28,3% responden, yang menyatakan setuju 37 atau 50% responden, yang memilih Cukup setuju 16 atau 21,6 %. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 50% atau 37 orang.

Tabel 4.30

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan Pendapatan Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	33	44,5%
Setuju	25	33,7%
Cukup Setuju	12	16,2%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.30 diatas yang menyatakan sangat setuju 33 atau 44,5% responden, yang menyatakan setuju 25 atau 33,7% responden, yang memilih Cukup setuju 12 atau 16,2%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pendapatan petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 44,5% atau 33 orang.

Tabel 4.31

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan Kesehatan Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	14	18,9%
Setuju	29	39,1%
Cukup Setuju	27	36,4%
Tidak Setuju	4	5,4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.31 diatas yang menyatakan sangat setuju 14 atau 19,9% responden, yang menyatakan setuju 29 atau 39,1% responden, yang memilih Cukup setuju 27 atau 36,4 %. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan kesehatan petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 39,1% atau 29 orang.

Tabel 4.32

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan

Pendidikan Anak-Anak Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	13	17,5%
Setuju	48	64,8%
Cukup Setuju	13	17,5%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.32 diatas yang menyatakan sangat setuju 13 atau 17,5% responden, yang menyatakan setuju 48 atau 64,8% responden, yang memilih Cukup setuju 13 atau 17,5 %. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pendidikan anak-anak petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 64,8% atau 48 orang.

Tabel 4.33

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Membantu Petani

Dalam Membangun Rumah

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	17	22,9%
Setuju	32	43,2%
Cukup Setuju	24	32,4%
Tidak Setuju	1	1,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.33 diatas yang menyatakan sangat setuju 17 atau 22,9% responden, yang menyatakan setuju 32 atau 43,2% responden, yang memilih Cukup setuju 24 atau 32,4% responden, yang memilih tidak setuju 1 atau 1,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat

membantu petani dalam membangun rumah. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 43,2% atau 32 orang.

Tabel 4.34

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan

Ibadah Shalat Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	14	18,9%
Setuju	38	51,3%
Cukup Setuju	21	28,3%
Tidak Setuju	1	1,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.34 diatas yang menyatakan sangat setuju 14 atau 18,9% responden, yang menyatakan setuju 38 atau 51,3% responden, yang memilih Cukup setuju 21atau 28,3 % responden, yang memilih tidak setuju 1 atau 1,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan ibadah shalat petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 51,3% atau 38 orang.

Tabel 4.35

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan

Ibadah Sedekah Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	24	32,4%
Setuju	30	40,5%
Cukup Setuju	19	25,6%
Tidak Setuju	1	1,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.35 diatas yang menyatakan sangat setuju 24 atau 32,4% responden, yang menyatakan setuju 30 atau 40,5% responden, yang memilih Cukup setuju 19 atau 25,6 % responden, yang memilih tidak setuju 1 atau 1,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan ibadah sedekah petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 40,5% atau 30 orang.

Tabel 4.36

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan

Ibadah Zakat Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	8	10,8%
Setuju	48	64,8%
Cukup Setuju	17	22,9%
Tidak Setuju	1	1,3
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.36 diatas yang menyatakan sangat setuju 8 atau 10,8% responden, yang menyatakan setuju 48 atau 64,8% responden, yang memilih Cukup setuju 17 atau 22,9% responden, yang memilih tidak setuju 1 atau 1,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar

menyatakan setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan ibadah zakat petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 64,8% atau 48 orang.

Tabel 4.37

Bantuan Modal Dan Pelatihan Dapat Meningkatkan

Kesejahteraan Petani

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	33	44,5%
Setuju	28	37,8%
Cukup Setuju	13	17,5%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	**74**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.37 diatas yang menyatakan sangat setuju 33 atau 44,5% responden, yang menyatakan setuju 28 atau 37,8% responden, yang memilih Cukup setuju 13 atau 17,5 %. Dapat disimpulkan bahwa dari 100% responden sebagian besar menyatakan sangat setuju untuk memilih bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Ini dibuktikan dengan angka sebesar 44,5% atau 33 orang.

Tanggapan responden mengenai variabel bantuan modal, pelatihan dan tingkat kesejahteraan petani dapat disimpulkan di dalam tabel 4.38 di bawah ini:

Tabel 4.38

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Bantuan Modal,

Pelatihan dan Tingkat Kesejahteraan Petani

Pernyataan	Tanggapan	Jumlah

	ST	S	CS	TS	STS	
Bantuan Modal						
Petani membutuhkan bantuan modal untuk kegiatan produksi.	45	22	7	0	0	74
Modal kerja terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.	35	34	5	0	0	74
Bantuan modal yang diberikan dalam bentuk alat-alat pertanian, bibit, dan pupuk.	42	25	7	0	0	74
Bantuan modal yang diperoleh yaitu berupa bantuan gratis.	39	26	9	0	0	74
Pendapatan petani tergantung kepada besar atau kecilnya modal yang di miliki.	29	34	11	0	0	74
Bantuan modal membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik.	44	24	6	0	0	74
Bantuan modal membantu petani dalam mengembang kan kelompok tani.	43	25	6	0	0	74
Kebutuhan modal kerja disebabkan oleh perkembangan teknologi.	30	33	11	0	0	74
Faktor musim mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.	28	29	16	1	0	74
Dengan bantuan modal kekurangan tenaga kerja dapat diatasi petani.	32	32	10	0	0	74
Pelatihan						
Pelatihan memberikan perubahan pengetahuan dan keterampilan kepada petani.	38	31	5	0	0	74
Pelatihan meningkatkan keterampilan petani.	30	40	4	0	0	74
Pelatihan memudahkan petani dalam pengembangan teknologi	25	33	16	0	0	74
Pelatihan memberikan	28	37	9	0	0	74

pengetahuan kepada petani bagaimana memilih peralatan yang baik.						
Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana memilih bibit dan pupuk yang baik.	23	40	10	1	0	74
Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana merawat tanaman.	31	34	9	0	0	74
Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal.	22	43	9	0	0	74
Pelatihan memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana cara memasarkan hasil produksi.	27	32	13	2	0	74
Dengan adanya pelatihan petani dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.	19	50	5	0	0	74
Pelatihan dapat meningkatkan kerjasama kelompok.	23	40	11	0	0	74
Tingkat Kesejahteraan Petani						
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan hasil produksi petani.	38	29	7	0	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari petani.	21	37	16	0	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pendapatan petani.	33	25	12	0	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan kesehatan petani.	14	29	27	4	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pendidikan anak-anak petani.	13	48	13	0	0	74

Bantuan modal dan pelatihan dapat membantu petani dalam membangun rumah.	17	32	24	1	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkat-kan ibadah shalat petani.	14	38	21	1	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkat-kan ibadah sedekah petani.	24	30	19	1	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkat-kan ibadah zakat petani.	8	48	17	1	0	74
Bantuan modal dan pelatihan dapat meningkat-kan kesejahteraan petani.	33	28	13	0	0	74

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24.0*. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 dan nilai r $_{hitung}$ yang merupakan nilai *pearson correlation* lebih besar daripada r $_{tabel}$. Hasil dari uji validitas dengan *SPSS 24.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.(2-tailed)	r_{tabel}	r_{hitung}	Keputusan

Bantuan modal	q1	0.003	0.2	0.341	Valid
	q2	0.001	0.2	0.389	Valid
	q3	0.000	0.2	0.560	Valid
	q4	0.000	0.2	0.532	Valid
	q5	0.000	0.2	0.595	Valid
	q6	0.000	0.2	0.503	Valid
	q7	0.000	0.2	0.598	Valid
	q8	0.000	0.2	0.514	Valid
	q9	0.000	0.2	0.655	Valid
	q10	0.000	0.2	0.514	Valid
Pelatihan	q11	0.000	0.2	0.476	Valid
	q12	0.000	0.2	0.469	Valid
	q13	0.001	0.2	0.371	Valid
	q14	0.000	0.2	0.573	Valid
	q15	0.000	0.2	0.622	Valid
	q16	0.000	0.2	0.542	Valid
	q17	0.000	0.2	0.436	Valid
	q18	0.000	0.2	0.648	Valid
	q19	0.000	0.2	0.642	Valid
	q20	0.000	0.2	0.746	Valid
Tingkat kesejahteraan	q21	0.000	0.2	0.504	Valid
	q22	0.000	0.2	0.581	Valid
	q23	0.000	0.2	0.566	Valid
	q24	0.000	0.2	0.494	Valid
	q25	0.000	0.2	0.731	Valid
	q26	0.000	0.2	0.709	Valid
	q27	0.000	0.2	0.709	Valid
	q28	0.000	0.2	0.733	Valid
	q29	0.000	0.2	0.800	Valid
	q30	0.000	0.2	0.693	Valid

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 4.39 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian, semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 dan nilai r_{hitung} besar dari 0,2 dan item-item pernyataan tersebut dapat mewakili indikator bantuan modal, pelatihan dan tingkat kesejahteraan petani.

b. Uji Realibilitas

Analisis Reabilitas menunjukkan sejauh mana intrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih metode yang digunakan dalam analisis reabilitas ini adalah metode *Alpha Cronbach's*, nilai *Alpha Cronbach's* ditunjukkan oleh nilai *Alpha*. Pengambilan keputusan reabilitas dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach's*. Jika nilai *Alpha Cronbach's* mendekati 1 berarti intrumen tersebut handal. Nilai *Alpha Cronbach's* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.40

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	30

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Nilai *Alpha Cronbach's* dalam penelitian ini adalah 0,884 yang mana angka tersebut mendekati satu. Dari hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas diatas semua item dapat digunakan untuk keseluruhan responden (74 responden).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai dalam uji normalitas adalah Kolmogorov Smirnov yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku, jika signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut tidak normal. Dan jika signifikansinya diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan berarti data yang digunakan normal.

Tabel 4.41

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,47175546
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,051
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Hasil uji normalitas dengan mengunakan SPSS 24.0, dapat dilihat nilai sigifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.42

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	,625	1,600
	Pelatihan	,625	1,600

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Berdsarkan output di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* dalam model regresi karena nilai Tolerance > 0,1 (1,000) dan nilai VIF < 10 (1,000 < 10).

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi (apakah terdapat ketidaksamaan varian dari model regresi), model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala atau gangguan asumsi heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengunakan metode uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.43

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,281	2	5,641	1,284	,283[b]
Residual	311,804	71	4,392		
Total	323,085	73			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dengan absolut residualnya 0,283 > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

d. Uji Autokorelasi

Analisis Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi ini menggunakan metode Durbin - Watson (DW) yaitu dengan ketentuan d<dL atau d>4-dL, maka terjadi autokorelasi, dU<d<4-dU maka tidak terjadi autokorelasi, dL<d<dL atau 4-dU<d<4dL maka tidak ada kesimpulan autokorelasi.

Tabel 4.44

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664[a]	,441	,426	3,52031	1,969

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Hasil uji Autokorelasi didapatkan nilai d (Durbin Watson) 1,969 dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel (n) 74 dan jumlah

variabel independen 2 (K=2), maka diperoleh nilai dU= 1, 678 (Tabel Durbin Watson) dan nilai 4-dU = 2,322. Apabila dimasukan pada ketentuan diatas maka dU<d<4-du = 1,678 < 1,969 < 2,322, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi artinya model regresi sudah baik.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu seberapa besar pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 24.0 yang hasilnya masing-masing dapat dilihat pada Tabel 4.45 sebagai berikut:

Tabel 4.45

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,904	5,406		1,462	,148
	Modal	-,111	,145	-,086	-,765	,447
	Pelatihan	,882	,139	,713	6,359	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7{,}904 – 0{,}111X1 + 0{,}882X2$$

Dari persamaan diatas dapat dikemukakan bahwa :

1) Nilai 7,904 berarti apabila variabel bantuan modal dan pelatihan bernilai nol atau tidak ada, maka tingkat kesejahteraan petani nilainya adalah 7,904 satuan. Dimana dengan nilai konstanta sebesar 7,904 memberikan arti bahwa variabel bantuan modal dan pelatihan di kelompok tani dianggap konstan maka tingkat kesejahteraan petani adalah 7,904 satuan.
2) Bantuan modal (X_1) memberikan nilai sebesar -0,111 berarti apabila terjadi penambahan pada variabel bantuan modal sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kesejahteraan petani sebesar 0,111 satuan.
3) Pelatihan (X_2) memberikan nilai 0,882 berarti apabila terjadi penambahan variabel pelatihan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 0,882 satuan.

2. Koefisien Korelasi

Untuk melihat hasil korelasi yang telah diolah pada *software* SPSS 24.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.46

Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664[a]	,441	,426	3,52031

Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Pada tabel 4.46 nilai dari R 0,664 dapat dilihat bahwa terjadi hubungan kuat (positif) antara bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

3. Koefisien Determinan (r^2)

Uji koefisien determinan ini di gunakan untuk melihat kontribusi dari variabel bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Hasilnya dapat di lihat pa da tabel 4.47 berikut ini :

Tabel 4.47

Hasil Uji Koefisien Determinan (r^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664[a]	,441	,426	3,52031

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,441 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 44,1 %. Artinya kontribusi dari variabel bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah sebesar 44 % sedangkan sisanya yang 56 % lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

4. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan ibu rumah tangga membeli barang dengan kredit di Suayan Randah Kenagarian Suayan Kecamatan akabiluru Kabupaten 50 Kota. Hasil uji pada output SPSS dapat dilihat dari tabel 4.48

Tabel 4.48

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,904	5,406		1,462	,148
Modal	-,111	,145	-,086	-,765	,447
Pelatihan	,882	,139	,713	6,359	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Diduga bantuan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani". Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai *Sig* untuk X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,447 ≥ 0,05 dan nilai t-hitung -0,765 ≤ t-tabel 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. Hal ini berarti bantuan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 kota.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "Diduga pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani". Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai *Sig* untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 ≤ 0,05 dan nilai t-hitung 6,359 ≥ t-tabel 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y. Hal ini berarti pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraa n petani di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 kota.

5. Uji F (Pengujian hipotesis secara Bersama-sama)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperlihatkan pada tabel 4.49 sebagai berikut :

Tabel 4.49

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	695,165	2	347,583	28,048	,000[b]
	Residual	879,875	71	12,393		
	Total	1575,041	73			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

Sumber: Olahan data SPSS 24.0, 2019

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah "diduga bantuan modal dan pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

peningkatan kesejahteraan petani". Ber dasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 ≤ 0,05 dan nilai F_{hitung} 28,048 ≥ F_{tabel} 3,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y. Hal ini berarti bantuan modal dan pelatihan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 kota.

E. Analisis Penulis

Kegiatan pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, diantaranya adalah modal dan keahlian, yang mana keahlian tersebut diperoleh melalui pelatihan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedua faktor tersebut untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan petani di Nagari Limbanang.

Untuk membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 24.0*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda karena variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel X_1 (bantuan modal) dan X_2 (pelatihan) yang mempengaruhi variabel Y (tingkat kesejahteraan petani). Dengan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = 7,904 – 0,111X1 + 0,882X2.

1. Bantuan Modal

Diperoleh hasil bahwa bantuan modal (X_1) tidak signifikan pada taraf 5% dan tidak berpengaruh terhadap bantuan modal di Kenagarian Limbanang yang ditunjukkan dari nilai *coefficient* sebesar -0.111, *coefficient* bantuan modal yang memiliki arah negatif menunjukkan bahwa apabila bantuan modal semakin meningkat, maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan petani sebesar 0,111.

Teknik analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien korelasi untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang kuat atau tidak. Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang terbentuk adalah sebesar 0,664. Hal ini memperlihatkan bahwa bantuan modal dan pelatihan memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,664. Membuktikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan pengujian t statistik. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,993, sehingga dapat diuraikan bahwa variabel bantuan modal memiliki t_{hitung} sebesar -0,765 dengan taraf signifikan 0,447 di atas 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,765<1,993). Maka dapat dinyatakan bantuan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang.

2. Pelatihan

Diperoleh hasil bahwa pelatihan (X2) signifikan pada taraf 5% dan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteran petani di Kenagarian

Limbanang, yang ditunjukkan dari nilai *coefficient* sebesar 0,882, *coefficient* pelatihan yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa apabila pelatihan semakin meningkat, maka juga akan meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 0,882.

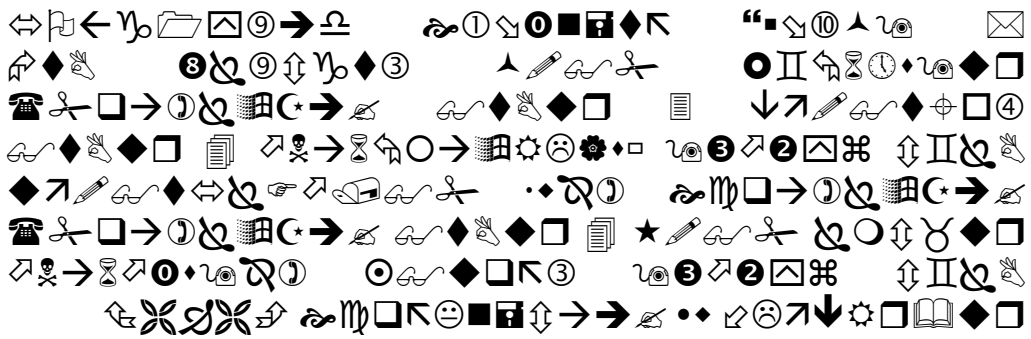
Membuktikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara pasrial dilakukan pengujian t statistik. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,993, sehingga dapat diuraikan bahwa variabel pelatihan memiliki t_{hitung} sebesar 6,359 dengan taraf signifikan 0,000 di bawah 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,359 > 1,993). Maka dapat dinyatakan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang.

Dengan adanya peningkatan pelatihan di kelompok tani maka hal ini akan semakin meningkatkan keahlian dan pengetahuan petani, sehingga hal tersebut akan meningkatkan hasil produksi petani dan akan berdampak positif terhadap kesejahteraan yang terlihat dari peningkatan pendapatan petani.

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji F dengan menggunakan ANOVA atau Analisis Varian merupakan uji koefisien secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang, dengan tingkat signifikan 0,05. Dari uji yang dilakukan diperoleh Fhitung > Ftabel (28,048 > 3,12) dan signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05), maka hasil membuktikan bahwa bantuan modal dan pelatihan secara simultan berpengaruh sigmifikan

terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang. Dari keseluruhan perhitungan analisis di atas secara bersama-sama dapat dilihat bahwa bantuan modal dan pelatihan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kenagarian Limbanang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien determinasi 44,1% tingkat kesejahteraan petani dipengaruhi oleh bantuan modal danpelatihan, sedangkan 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

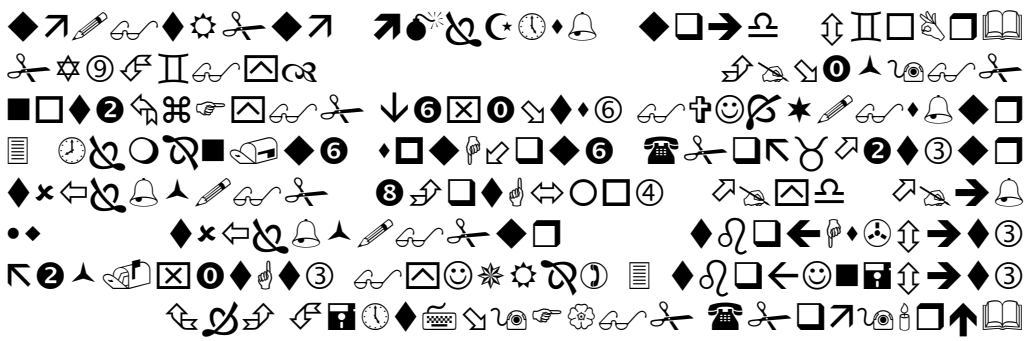
Modal adalah bagian harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dalam ekonomi Islam modal terkait dengan masalah kepemilikan harta. Dan pengembangannya itu sendiri tidak lepas dari suatu mekanisme yang dipergunakan seseorang untuk menghasilkan pertambahan kepemilikan tersebut. Sebagaimana yang dibutuhkan oleh kelompok tani di Kenagarian Limbanang pada saat ini untuk meningkatkan hasil produksi pertanian di Nagari tersebut. Menurut Islam kepemilikan hanyalah sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang lebih besar, karena semua yang ada dimuka bumi ini adalah milik Allah SWT (termasuk harta). Maka harus dipergunakan sesuai dengan ketentuan dalam Islam sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 272:



"*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).*"

Allah telah menyediakan segalanya harta yang baik untuk manusia dan telah memberi petunjuk bagaimana untuk memanfaatkannya sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan manusia yaitu dengan melakukan produksi sesuai dengan aturan Islam yaitu adil, halal sehingga mencipatakan maslahah bagi seluruh manusia.

Di dalam pekerjaan tentunya kita juga dituntut untuk memiliki keahlian yang mana hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Allah SWT menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan tersebut dalam QS. Az-Zumar ayat 9:



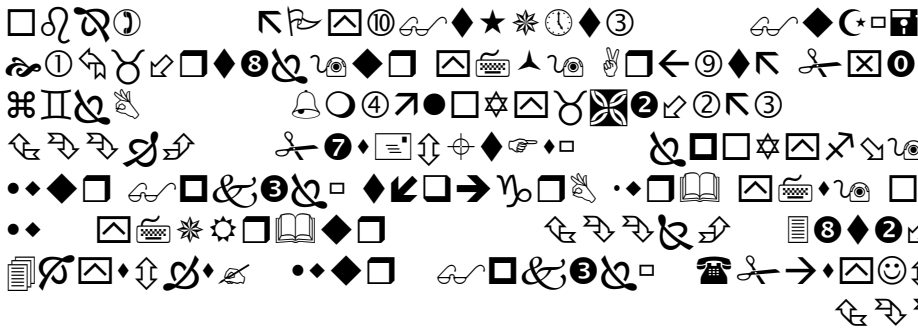
"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak

mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Jelas dalam ayat tersebut Allah SWT menyampaikan bahwa hasil pekerjaan dan kemampuan pekerja yang tidak terlatih tidak akan sama dengan hasil pekerjaan dari orang-orang yang terlatih.

Modal juga dapat memberikan makna sesuatu yang digunakan dan tidak akan habis, untuk digunakan untuk meningkatkan dan menghasilkan hasil yang lebih, begitu juga dengan keahlian. Modal dan keahlian akan membawa seseorang mencapai keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya tercapailah suatu optimalisasi dari modal tersebut sehingga terciptalah kesejahteraan.

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan membuat kita terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain peringatan Allah SWT kepada Nabi Adam dalam al-Qur'an surat Thaha Ayat 117-119 adalah sebagai berikut:



"Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan

telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Ayat tersebut menyatakan bahwa sandang, pangan, papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, menahan dahaga, telanjang dan kepanasan semua telah terpenuhi disana. Terpenuhi kebutuhan ini merupakan unsur pertama kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang kesejahteraan yang di peroleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan melalui usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti bertani di Kenagarian Limbanang, berdampak terhadap kesejahteraan seperti:

1. Memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Menambah pendapatan
3. Dapat ditabung
4. Meningkatkan kesehatan
5. Meningkatkan pendidikan
6. Membangun rumah
7. Meningkatkan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tani di Kenagarian Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pengaruh bantuan modal dan pelatihan terhadap tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Dengan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = 7,904 – 0,111X1 + 0,882X2. Bantuan modal (X_1) tidak signifikan pada taraf 5% dan tidak berpengaruh terhadap bantuan modal di Kenagarian Limbanang yang ditunjukkan dari nilai *coefficient* sebesar -0.111. Pelatihan (X2) signifikan pada taraf 5% dan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteran petani yang ditunjukkan dari nilai *coefficient* sebesar 0,882.
2. Selanjutnya yaitu uji F, Dapat dijelaskan variabel bantuan modal (X_1) dan pelatihan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu tingkat kesejahteraan petani (Y) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani. Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 28,048 > 3,12 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

3. Modal adalah bagian harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dalam ekonomi Islam modal terkait dengan masalah kepemilikan harta. Dan harta tersebut harus dipergunakan sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Di dalam pekerjaan tentunya kita juga dituntut untuk memiliki keahlian yang mana hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Allah SWT menyampaikan bahwa hasil pekerjaan dan kemampuan pekerja yang tidak terlatih tidak akan sama dengan hasil pekerjaan dari orang-orang yang terlatih.

   Modal juga dapat memberikan makna sesuatu yang digunakan dan tidak akan habis, untuk digunakan untuk meningkatkan dan menghasilkan hasil yang lebih, begitu juga dengan keahlian. Modal dan keahlian akan membawa seseorang mencapai keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya tercapailah suatu optimalisasi dari modal tersebut sehingga terciptalah kesejahteraan. Masyarakat dikatakan sejahtera ketika terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, menahan dahaga, telanjang dan kepanasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bantuan modal dan pelatihan di kelompok tani diharapkan mampu mendorong dan menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat terkhususnya petani, karna pada dasarnya petani sangat membutuhkan modal dan keahlian untuk optimalisasi produksi.

2. Sebagai umat Islam, ada baiknya jika sama-sama bekerja sama dan tolong menolong dalam kebaikan agar terciptanya kesejahteraan sosial.
3. Kepada pemerintah diharapkan pemberian bantuan kepada kelompok tani ini terus berlanjut dan lebih ditingkatkan lagi dengan pemberian secara merata dan berkala karena bantuan modal dan pelatihan tersebut dibutuhkan petani secara terus menerus.
4. Petani juga diharapkan untuk bisa memanfaatkan dan mengembangkan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini agar penelitian yang dilakukan lebih terperinci, dikarenakan penelitian yang saat ini dilakukan hanya meneliti bantuan bantuan dan pelatihan yang diterima oleh seluruh kelompok tani yang ada di Nagari Limbanang, peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani agar penelitian di Nagari Limbanang ini tidak berhenti sampai disini saja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Teori Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta

Achmad, Sani Supriyanto dan Vivin Maharani. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner dan Analisis Data*. Malang: UIN-Maliki Press

Asnawi, Said Kelana, dan Candra Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat

Aswad. 2012. *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga

Barthos, Basir. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Bumi Aksara

Basri, Ikhwan Abidin. 2009. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers

Diana, Ilfi Nur. 2012. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Maliki Press

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Faturocman. 2012. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia

Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendrianto, M. B. 2008. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekosiana

Ismail, Munawar, dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Erlangga.

Jusmaliani. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Bumi Aksara

Karim, Adiwarman A. 2012. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Kasus)*. Jakarta: Rajawali Pers

Mannan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mondy, Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga

Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Muhammad, Ahmad dan F. A. Abdul Karim. 1999. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Ndraha, Taloiziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tingkat Landas*. Jakarta: Bina Aksara

Noveria, Mita. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Praja, Juhaya S. 1995. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung

Procton, John H. dan William M. Thornton. 1993. *Latihan Kerja (Buku Pegangan bagi Manager)*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Pusat Kajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam. 2009. Jakarta: Rajawali Pers

Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Rahman, Afzul.1995. *Doktrin Ekonomi Islam.* Jakarta: Dhana Bakti Wakaf

Said, Salmah. 2012. *Manajemen Keuangan (Suatu Pengantar)*. Samata: Alauddin Unuversity Press

Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi OFFSET

Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhendi, Hendi. 2005. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru)*. Jakarta: Raja Perindo Persada

Susanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Su'ud, Hassan. 2007. M*anajemen Sumber Daya Manusia Dalam Agribisnis*. Banda Aceh: Yayasan PENA

Zainal, Veithzal Rivai, Mansyur Ramly, Thoby Mutis dan Willy Arafah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers

Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Damingun. Januari 2016. *Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 10. No. 1

Data kata "Modal Kerja: Pengertian, Konsep, Jenis, Manfaat, Penggunaan, Manajemen dan Perputaran". 12 januari 2019.https://www.google.com/amp/s/datakata.wordpress.com/2015/10/1 modal-kerja-pengertian-konsep-jenis-manfaat-penggunaan-manajemen dan-perputaran/amp/?espv=1

Wimpie, Winbie. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja". 12 Januari 2019. http://winbiewimpie.blogspot.com/2015/05/faktpr-faktor yang mempengaruhi-modal.html?m=1

Kamus Versi Online/Daring. diakses dari https://kbbi.web.id/perspektif.html, pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 19.50 WIB